

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang sejarah umat manusia, masalah akhlak selalu menjadi pokok persoalan, karena pada dasarnya pembicaraan akhlak selalu berhubungan dengan persoalan perilaku manusia terutama dalam rangka pembentukan peradaban. Perilaku manusia secara langsung maupun tidak langsung masih menjadi tolak ukur untuk mengetahui perbuatan atau sikap manusia. Maka dari itu, wajar apabila persoalan akhlak selalu dikaitkan dengan persoalan sosial masyarakat, sebab akhlak menjadi simbol bagi peradaban suatu bangsa (Titin Mariyatul Qiptiyah 2020).

Dalam perspektif Islam, akhlak atau moral memiliki kedudukan yang tinggi. Demikian tingginya kedudukan akhlak dalam Islam hingga kehadiran Nabi Muhammad SAW. ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia. Karena sesungguhnya agama adalah akhlak, maka dapat dikatakan bahwa apa yang baik menurut akhlak adalah baik pula menurut agama. Jalur pendidikan digunakan sebagai sarana dalam pembentukan kepribadian manusia, baik vertikal yaitu mengabdikan pada *Rabb-Nya* maupun horizontal yaitu sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya. Pendidikan merupakan suatu peristiwa yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan (Arbawati 2020).

Selain itu, akhlak yang baik berpengaruh besar terhadap kehidupan kita. Agar kehidupan kita dapat berjalan dengan damai

dan harmonis, diperlukan memiliki akhlak yang baik, sebab manusia dinilai baik atau tidaknya dilihat dari tingkah lakunya. Bahkan, Nabi Muhammad S.A.W. diutus oleh Allah SWT. agar menyempurnakan akhlak. Dari hal ini, bisa kita lihat bahwa pentingnya pendidikan akhlak bagi manusia. Pendidikan Akhlak dapat membentuk watak seseorang secara seimbang dengan prinsip dan nilai-nilai Islam yang mendasarinya sehingga menjadikan kepribadian setiap manusia menjadi unik. Karakteristik dasar seseorang yang memiliki akhlak atau karakter yang baik adalah memikirkan segala akibat dari perbuatan yang dilakukannya sendiri, apakah perbuatan tersebut dapat berdampak baik atau buruk sehingga tidak semaunya sendiri dalam bertindak, selalu percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki tanpa menyombongkan diri, tidak pesimis, dapat memutuskan suatu pilihan sendiri (Umar Faruq 2019).

Dalam membangun Nilai-Nilai akhlak, dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui karya sastra. Dalam kaitannya dengan nilai-nilai akhlak, karya sastra mempunyai peran yang cukup penting dalam menghantarkan atau mentransformasikan nilai-nilai akhlak, etika, dan karakter bagi seseorang. Hal ini dikarenakan dalam sebuah karya sastra berisikan pada pesan nilai-nilai akhlak atau moral yang dibungkus dengan kalimat-kalimat indah yang tentunya menyesuaikan kondisi dan keadaan masyarakat pada saat ini.

Karya yang bermutu ialah suatu karya yang tidak hanya sekedar memberikan makna kemudian menyajikan kisah namun juga

memberikan nilai-nilai Islami yang dapat dijadikan pelajaran untuk berkegiatan di lingkungan sekitar. Kehadiran nilai dapat menjadi tolak ukur bagi individu atau kelompok dalam beraktivitas, bersosialisasi ataupun berkomunikasi dengan sesama dan lingkungannya (Winda Rohiyah 2023). Pendidikan Agama Islam yang bersumber pada nilai Islami untuk membentuk sikap ataupun pola hidup Islami membutuhkan hati yang tenang, tenteram ataupun damai dalam beribadah dan bersosialisasi di masyarakat. Pendidikan Agama Islam sebagai pelajaran agama yang mengajarkan tentang nilai-nilai keislaman berupa ilmu akhlak.

Novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya mengandung nilai-nilai akhlak yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, keluarga, manusia. Novel ini juga mengajarkan bahwa proses hijrah tidak mudah, tetapi jika dilakukan dengan sungguh-sungguh, Allah akan memberikan hasil yang terbaik. Berikut adalah beberapa nilai akhlak yang terkandung dalam novel *Hijrah Itu Cinta*: Akhlak yang berhubungan dengan Allah, Akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri, Akhlak yang berhubungan dengan keluarga, Akhlak yang berhubungan dengan manusia, Akhlak yang berhubungan dengan alam. Novel ini menceritakan tentang Senja, seorang selebgram yang jatuh hati kepada Satria. Senja yakin bahwa Satria bisa menjaga dirinya. Namun, keyakinan itu mengantarnya pada peristiwa yang mungkin akan disesalnya. Senja kemudian bertemu kembali dengan Fajar, seorang lelaki saleh yang pernah dikenalnya. Pertemuan ini membuat tekad Senja untuk berhijrah semakin kuat.

Novel diartikan sebagai rangkaian cerita kehidupan manusia baik fiksi ataupun kisah sesungguhnya dimana peristiwa-peristiwa yang dikisahkan lahir dari adanya keuletan pikiran penulisnya yang mampu memadukan nuansa fiksi dengan logika pengalaman di sekitarnya (Azwardi 2018). Karya sastra berupa novel ini tentunya memiliki fungsi bagi orang yang membacanya yaitu fungsi religius yang terdapat nilai-nilai akhlak di dalam novel ini memberikan suatu pembelajaran bagi orang yang membacanya dan juga Sebagai wadah diartikan sebagai bentuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki ke dalam sebuah buku yang memberikan manfaat sangat bagus bagi pembacanya dan juga didasarkan pada karakteristik perkembangan mereka sudah mampu membuat keputusan-keputusan terkait hidupnya, mampu memikirkan masa depan dan membuat perencanaan serta cara mencapainya, cakrawala dalam berpikirnya lebih luas sehingga bisa memahami dengan lebih baik bahkan dapat mengambil manfaat serta dapat mencontohi apa yang telah dibaca.

Selain itu, cerita yang dikisahkan dalam novel yang peneliti lebih tepat jika digunakan sebagai sumber pelajaran, Abay Aditya di dalam novel Hijrah Itu Cinta memberikan gambaran berupa kisah kepada para pembaca bagaimana sebenarnya cara kita dalam memahami konsep cinta yang benar. Pemahaman cinta yang salah dapat merusak kehidupan para pencintanya. Abay Aditya juga memberikan pencerahan kepada para pembacanya bahwa pendosa yang telah melakukan dosa besar sekalipun selalu memiliki tempat untuk kembali bertaubat, berhijrah dari lingkungan dan perilaku

yang buruk kepada lingkungan dan perilaku yang baik. Setiap pendosa selalu memiliki kesempatan untuk kembali dalam keadaan fitrah Islam apabila mereka bertaubat dengan taubatan nasuhah. Abay Aditya memberikan gambaran di dalam novelnya tentang bagaimana peran agama dalam menjalani aktivitas dan pedoman kehidupan sehari-hari. Dari apa yang dijelaskan di atas menggambarkan bahwa novel sebagai salah satu karya sastra berbentuk tulisan tidak hanya menampilkan kisah.

Buku novel memiliki banyak sekali genre yang bisa menjadi pilihan bagi para pembacanya. Salah satu genre yang banyak diminati oleh kalangan kaum muda adalah genre romantis sekaligus memberikan nilai kehidupan yang bisa dijadikan pelajaran di dalamnya. Abay Aditya sebagai salah satu penulis novel memanfaatkan karyanya sebagai media dakwah Islam. Novel dengan judul *Hijrah Itu Cinta* menjadi salah satu novel dari Abay Aditya yang diterbitkan pada 2018 lalu oleh Bentang Pustaka dengan genre fiksi romansa yang mengisahkan sekaligus untuk menyampaikan bagaimana sebenarnya seorang wanita muslimah berperilaku sesuai dengan syariat Islam terutama dalam hal menyingkapi rasa cinta. Pentingnya Pendidikan Agama Islam dapat menjadi landasan dalam menulis novel yang Islami yang dikaitkan dengan kisah ataupun pengalaman yang dialami penulisnya.

Novel *Hijrah Itu Cinta* oleh Abay Aditya ini bergenre fiksi romansa yang termasuk ke dalam tingkat 25 persen thriller (Aditya Jaya Iswara 2022). dengan minat yang lumayan banyak diminati. Novel *Hijrah Itu Cinta* karya kang Abay Aditya dengan genre buku

fiksi romansa Islami ini memiliki banyak nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya. Cerita di dalam novelnya mengalir sederhana dan apa adanya seperti yang banyak terjadi di zaman sekarang. 49 bab ceritanya menyampaikan proses perjalanan seorang Senja dan Satria sebagai tokoh utama dalam novel yang dapat memberikan pelajaran bagi para pembacanya. Beberapa *noted* yang menjadi hikmah dari novel karya kang Abay Aditya ini adalah tentang *adhdhuha* baik tentang waktu sholatnya ataupun tentang surahnya yang dapat dibaca dan diresapi maknanya ketika dalam keadaan dan kondisi gelisah, sedih ataupun bingung.

Adanya rumus terkait cara menjemput jodoh di dalam novelnya seperti mengikhlaskan hati atas semua perkara yang telah Allah SWT tetapkan, kemudian memantaskan dan meyakinkan diri bahwa Allah swt. yang paling tahu kapan waktu yang tepat dan terbaik untuk mendatangkan jodoh bagi setiap hambanya. Selain itu apabila ingin menanamkan kebiasaan baik maka sebaiknya dilakukan di 40 hari dengan tekun sebab di waktu 40 hari menurut Psikolog Klinis Liza M Djaprie ketika acara *Get fit With Stroller dari Mothercare* di Jakarta pada Kamis 4 Oktober 2018 bahwa idealnya waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk membuat kegiatan atau aktivitas menjadi kebiasaan adalah 30 hari.

Kisah yang diangkat oleh kang Abay adalah kisah yang hampir dominan telah diketahui oleh banyak orang serta banyak terjadi di zaman sekarang namun sangat sedikit yang mengambil pelajaran tentangnya. Meskipun kisah yang diangkat cenderung sederhana dengan alur mudah tertebak, namun secara tersirat banyak sekali

hikmah yang dapat diambil dari kisahnya. Setiap bab di dalam novelnya selalu memiliki kelebihan tersendiri, tidak membosankan, menarik dan sederhana dalam penggunaan bahasanya. Setiap tokoh baik tokoh pendukung ataupun tokoh utama di dalam novel Hijrah itu Cinta selalu memiliki kelebihan tersendiri yang pembaca tentunya bisa mengambil pelajaran dan bercermin dari sikap dan perilaku para tokohnya. Contohnya pada kisah perjalanan hijrah satria dan kang Umar yang banyak sekali perlu dijadikan pelajaran dan contoh hijrah yang baik dan sesungguhnya bagi anak muda yang ingin hijrah di zaman sekarang. Adapun perjalanan hijrah dan mencari hakikat cinta dari Senja sebagai tokoh utama di dalam novel bahwa hakikat cinta itu adalah menjaga kesucian bukan merusaknya.

Berbicara tentang cinta, doa, harapan dan keyakinan kita bisa merujuk kepada tokoh Fajar yaitu teman kecil senja ketika di TK Aisyah. Fajar sosok lelaki dewasa seorang penghafal al-qur'an dengan sikap dan akhlak yang ramah, sopan santun, lembut dan penyayang kepada sesama terutama kepada ibunya yang menjadi sosok lelaki patuh terhadap agama di dalam novel sebagai sosok yang di idamkan oleh para kaum hawa yang telah hijrah. Adanya sosok fajar menjadi inspirasi bagi para pembaca untuk dapat memiliki motivasi dan semangat dalam menjalani hidup untuk selalu percaya dengan takdir Allah swt. sebab tidak ada yang tidak mungkin bisa dilakukan jika selalu melibatkan Allah swt di setiap keputusan dan pilihan yang kita buat.

Tidak hanya sosok Fajar namun semua tokoh di dalam novel seperti paman dan bibinya Senja, keluarga dan temannya Satria, ibunya Fajar ataupun keluarganya Senja dapat menjadi cermin ataupun inspirasi bagi para pembaca yang dominan kondisi dan latar belakang setiap tokoh hampir sama persis dengan yang terjadi pada orang-orang di lingkungan sekitar kita. Adanya karya sastra berupa novel diterbitkan tidak hanya dijadikan sebagai bahan bacaan waktu senggang saja tetapi juga dapat dijadikan salah satu media atau sumber pembelajaran yang mengandung nilai-nilai Islami di dalamnya yang berguna dalam kehidupan. Selain itu, dengan hadirnya novel juga dapat menjadi salah satu pedoman bagi para pembacanya untuk mencari dan memahami nilai pendidikan Islam apa saja yang dapat diteladani dari apa yang mereka baca.

Pemilihan novel *Hijrah Itu Cinta* sebagai objek penelitian dilakukan oleh peneliti tidak terlepas dari adanya alasan pribadi dan curhatan beberapa orang yang ditemui. Selain itu, adanya peran novel sebagai pemberi informasi yang memberikan kesan dan pengetahuan dalam menyikapi persoalan menjadi alasan dalam pemilihan novel sebagai objek kajian. Pemilihan judul novel *Hijrah Itu Cinta* memberikan kesan bahwa hijrah bukan hanya sekedar berpindah atau merubah namun disana ada rasa cinta untuk menuju perubahan yang lebih baik sebab ingin bertaubat dari semua kesalahan yang diperbuat. Dari judul novelnya saja dapat ditemukan bahwa hijrah adalah cinta. Cinta dari Tuhan kepada hambanya yang ingin kembali.

Pemilihan buku novel dengan judul Hijrah Itu Cinta ingin penulis sampaikan bahwa di dalam buku novel karya kang Abay Aditya ini tidak hanya mengisahkan perjalanan hijrah dan cinta seorang Senja dan Satria namun juga mengisahkan bagaimana konsep cinta dari seorang Fajar dan Kang Umar ayahnya Senja. Dari cover dan judulnya sudah dapat memberikan gambaran isi bukunya juga memberikan banyaknya kisah inspiratif sekaligus banyaknya hikmah dan di dalam novelnya menjadikan penulis ingin sekali meneliti tentang nilai-nilai akhlak apa saja yang ada di dalam novel karya Abay Aditya ini serta refleksi dan relevansi nilai Islami tersebut. Maka penulis mengambil judul **“Analisis nilai-nilai akhlak didalam novel hijrah itu cinta karya abay aditya”**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian berikut ini: Analisis Nilai-Nilai Akhlak yang terkandung di dalam novel hijrah itu cinta karya abay aditya.

B. Tujuan Masalah

Sebagai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mendeskripsikan Nilai-Nilai Akhlak yang terkandung di dalam novel hijrah itu cinta karya abay aditya.

C. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti ini dengan persamaan dan perbedaan dari masing-masing judul adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Ririn Siti Hartimah “Analisis Nilai-Nilai Religius Pada Novel “Hijrah Itu Cinta” Karya Abay Adhitya” tahun 2019 (Ririn Siti Hartinah 2019).

Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai religi dalam novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya yang dapat dilihat dari segi nilai aqidah, syariah dan akhlak. Skripsi Ririn Siti Hartinah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dalam penelitiannya menggunakan metode triangulasi dengan reduksi data sebagai teknik pengujian keabsahan data.

Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Siti Hartinah dan peneliti terlihat serupa namun terdapat perbedaannya yaitu pada fokus penelitian. Ririn Siti Hartinah hanya menitikberatkan pada nilai-nilai religi dalam novel Hijrah Itu Cinta, sedangkan peneliti tidak hanya menitikberatkan pada nilai-nilai pendidikan Islam saja, tetapi juga mencari relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dengan materi PAI di sekolah, sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dianggap sebagai penelitian lanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Siti Hartinah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terlihat sama namun memiliki perbedaan yaitu pada fokus kajian. Ririn Siti Hartinah

hanya berfokus pada nilai-nilai religius yang ada di dalam novel dengan materi PAI sehingga kajian penelitian yang dilakukan peneliti dapat dikatakan sebagai peneliti.

2. Skripsi Tiara Jernih “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel dalam Migrab Cinta Karya Hibiburrahman El-Shirazy” tahun 2021 (Tiara Jerni 2021).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa novel Mihrab Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy memiliki nilai-nilai pembentukan karakter yang meliputi nilai-nilai karakter seperti kesabaran, semangat belajar, tanggung jawab, kejujuran dan kemandirian. Skripsi Tiara Jerni menggunakan bentuk penelitian kepustakaan, mengkaji dan/atau meneliti berbagai sumber yang relevan yang berkaitan dengan penelitian atau kajiannya.

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Tiara Jerni tidak hanya pada fokus penelitian yaitu Tiara Jerni fokus penelitiannya pada nilai-nilai karakter sedangkan peneliti fokus kajiannya pada nilai Islami namun juga pada objek penelitian judul buku novel berbeda yaitu novel Mihrab Cinta karya Habiburrahman dan novel Hijrah Itu Cinta karya Abay Aditya.

3. Skripsi Azizatul Bariroh “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Kiai Ujang di Negeri Kanguru Karya Nadirsyah Hosen” tahun 2021 (Azizatul Bairiroh 2021).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai *i'tiqodiyah* atau akidah, nilai *khuluqiyah* atau akhlak, dan nilai *amaliyah* yang terdiri dari Nilai ibadah dan Muamalah semuanya

ditemukan dalam buku Kiai Ujang karya Nadirsyah Hosen. Skripsi Azizatul Bariroh menggunakan metodologi kualitatif berbasis deskriptif bersama dengan jenis teknik analisis data berbasis *library research*.

Pada objek kajian, perbedaan antara penelitian dan penelitian Azizatul Bariroh terlihat jelas. Azizatul Bariroh menggunakan Buku Kiai Ujang karya Nadirsyah Hosen sebagai objek kajiannya sedangkan peneliti menggunakan novel Hijrah Itu Cinta karya Abay Aditya sebagai objek kajiannya.

4. Skripsi Lina Aprianti “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah Karya Kang Abay “tahun 2021 (Lina Apriyani 2021).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di dalam film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah oleh Kang Abay, memiliki nilai pendidikan karakter yang religius, disiplin, kreatif, dan demokratis, dll. Skripsi Lina Apriyani menggunakan analisis semiotik bersamaan dengan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dan melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan semiotik.

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Lina Apriyani tidak hanya terletak pada objek kajiannya namun juga pada jenis teknik analisis datanya dan sumber data primer yang digunakan. Lina Apriyani menggunakan teknik analisis semiotik Charles Sanders Perice sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis isi merujuk pada analisis isi menurut Holist.

5. Skripsi Winda Rohiyan “Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya Dan Relevansi Dengan Materi Pai di SMA Kelas 10-12 (Winda Rohiyan 2023)

Hasil Penelitian menunjukan bahwa novel Hijrah Itu Cinta terdapat nilai-nilai pendidikan islam didalamnya, diantaranya Nilai Aqidah: Iman kepada Allah SWT, Iman kepada kitab Allah SWT. Nilai Akhlak: Akhlak kepada Allah: bertaubat, berzikir, huznudzhon, berdoa, tawakal, bersyukur. Akhlak kepada Orang tua: menyayangi orang tua, taat kepada perintah orang tua, berbicara dengan lembut dan sopan santun, memintak maaf kepada orang tua. Akhlak kepada diri sendiri: percaya diri, kerja keras, menjauhi miras narkoba, zina dan pergaulan bebas, menjaga muru'ah, positif thinking, melaksanakan sunnah sebelum tidur. Akhlak kepada Orang lain: peduli, tolong menolong, memintak maaf dan memberi orang lain, sabar dan jangan marah, bertanggung jawab. Nilai ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah mahdah: sholat wajib dan sholat sunnah. Ibadah gairu mahdah: berdoa, membaca Al-qur'an berdzikir, mengikuti kajian ilmu, pernikahan. Di dalam Novel ini terdapat relevansi dengan materi PAI dan BP di SMA dengan materi akidah, akhlak, dan ibadah.

Perbedaan penelitian dengan Penelitian Winda Rohiyan ini ialah yang dimana dalam Penelitian Winda Rohiyan ini meneliti tentang nilai pendidikan islam yang terdapat di dalam novel hijrah Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya . Walaupun

meneliti di buku yang sama. namun penelitian yang dilakukan oleh Winda Rohiyani ini tidak terfokus hanya pada analisis nilai akhlak saja tapi juga nilai Akidah dan ibadah. Dan juga dalam penelitian ini adanya terdapat relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dengan materi PAI dan BP di SMA. Dalam penelitian/ ini jelas sangat berbeda yang dimana peneliti Winda Rohiyani tidak terfokus hanya Analisis nilai akhlak saja. Dan Winda Rohiyani melakukan relevansi nilai-nilai tersebut dengan materi PAI di sekolah. (Winda Rohiyani 2023).

D. Kerangka Teoritis

1. Pemikiran Tokoh

a. Pengertian Nilai

Menurut Abay Adhitya Dalam konteks novel "Hijrah Itu Cinta" nilai yang ditekankan bukan hanya tentang cinta romantis, tetapi juga cinta dalam arti luas, termasuk hubungan dengan Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan alam. Novel ini menggambarkan proses hijrah dan cinta dalam kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan bagaimana agama dapat menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan.

Secara lebih rinci, novel ini mengeksplorasi:

1. Nilai religius: Hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, mengakui kebesaran-Nya, dan bagaimana agama menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai pendidikan Islam: Penanaman nilai-nilai Islam melalui cerita, terutama tentang bagaimana seorang wanita muslimah berperilaku sesuai syariat Islam dalam menghadapi berbagai situasi.
3. Nilai cinta: Cinta dalam berbagai bentuk, seperti cinta kepada Allah, cinta dalam keluarga, dan cinta dalam hubungan romantis yang dijalani dengan nilai-nilai Islami. (Abay Adhitya 2018)

Adapun pengertian nilai menurut beberapa para ahli ialah sebagai berikut ini:

Menurut Kluckhohn Nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang memengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara awal dan tujuan akhir. Definisi ini berimplikasi terhadap pemaknaan nilai-nilai budaya, seperti yang diungkapkan oleh Brameld dalam bukunya tentang landasan-landasan budaya pendidikan. (Murjani 2021)

Menurut Danadjaja Nilai adalah pengertian yang dihayati seseorang mengenai apa yang lebih penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang benar dan kurang benar. (Murjani 2021)

Menurut Mulyana Nilai adalah Rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang (Tri Sukitman 2016)

b. Pengertian Akhlak

Menurut Abay Adhitya, Akhlak adalah Akhlak merupakan suatu kesabaran dalam menghadapi cobaan di kehidupan, meskipun sering gagal kita harus tetap semangat dan tidak putus asa namun mencoba kembali agar semua keinginan terlaksana. (Abay Aditya 2018)

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab adalah bentuk jamak' dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku. Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan seakar dari kata Khaliq (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalaq (pencipta). Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak mencakup pengertian penciptanya keterpaduan antara kehendak Khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma perilaku yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun (Yunar Ilyas 2007).

Akhlak juga tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambarkan dalam perilaku yang baik.

Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang

memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.

Akhlak dalam islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu khaliq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk (manusia) dengan khaliq (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk. (Syarifah Habibah 2015)

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut :

- 1) Menurut Ibnu Mazkawaih, akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran dan perencanaan.
- 2) Menurut Al-Ghozali: *"fakhluqu „ibaratu „an haiatin fin nafsi raasikhatun „anha tashdurul af'alu bisuhuulatin*

wa yusrin min ghairi hajaatin ila fikrin wa ru'yatin". (akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan).

- 3) Menurut Rosihan Anwar, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. (Rosihan Anwar 2010).

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam berbagai literatur tentang ilmu akhlak Islam, di jumpai uraian tentang akhlak yang secara garis besar dapat menjadi dua bagian, yaitu akhlak yang baik (akhlak *mahmudah*) dan akhlak yang buruk (akhlak *madzmumah*). Yang dimaksud dengan akhlak *mahmudah* adalah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang biasa dinamakan *fadillah* (kelebihan). Iman alGhazali juga menggunakan perkataan *munjiyat* yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Dia juga mengatakan bahwa akhlak itu mengacu pada keadaan batin

manusia, maka akhlak yang baik berarti keadaan batin yang baik.

Sedangkan Akhlak Mazmumah (tercela) adalah perbuatan yang tidak dibenarkan oleh agama (Allah dan Rasul-Nya). Contohnya : hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad, kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, *ghadlab*, tamak, takabbur, hasad, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), *israf*, *tabdzir* (Meliana Sari 2022). akhlak *madzmumah* yang berarti segala tingkah laku yang tercela atau akhlak yang jahat (*qobihah*) Yang menurut istilah al-Ghazali disebut sebagai *muhlikat* yang artinya sesuatu yang membinasakan atau mencelakakan.

Dari uraian tersebut mengandung arti bahwa akhlak terbagi dalam dua katagori, yaitu:

- 1) Akhlak yang baik (*Akhlak al-Mahmudah*) yaitu perilaku yang baik dimana akal pikiran (rasio) maupaun syari'at agama Islam tidak menolak, artinya bahwa perilaku-perilaku tersebut sesuai dengan norma dan ajaran-ajaran agama Islam.
- 2) Akhlak yang tercela (*Akhlak al-Madzmumah*) yaitu perilaku atau perbuatan yang tidak sesuai

(bertantangan) dengan akal pikiran dan syari'at agama Islam.

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, yaitu pola hubungan manusia dengan Allah (khaliq) dan hubungan dengan sesama makhluk (baik manusia bukan manusia). Sehingga apabila di perinci sebagai berikut:

- 1) Akhlak terhadap Allah sang khaliq
- 2) Akhlak terhadap makhluk, terbagi dua:
 - a) Akhlak terhadap manusia, dapat dibagi lagi menjadi: Akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap orang lain atau sesama manusia (Rasulullah, keluarga, teman, tetangga, masyarakat)
 - b) Akhlak terhadap bukan manusia, yaitu: alam/lingkungan (hewan, tumbuh-tumbuhan dan alam sekitar).

d. Nilai-Nilai Akhlak

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah swt. dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah swt. sebagai Sang Khalik (Pencipta). Manusia seharusnya berbuat baik pertama kali kepada Allah swt, karena Allah swt.-lah yang menciptakan manusia, yang memberi rizki, yang mengaruniakan kesehatan, yang memberi panca

indra lengkap, yang memberi perlindungan, yang mengabdikan permohonan serta karunia-karunia lain yang mustahil manusia dapat menghitungnya. (Ira Suryani 2022)

Umat Islam memang selayaknya harus berakhlak baik kepada Allah swt. karena Allah-lah yang telah menyempurnakan penciptaan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Untuk itu, akhlak kepada Allah itu hukumnya wajib. Seperti kalau sedang diberi nikmat oleh Allah, manusia harus bersyukur kepada Allah (ira Suryani 2022).

Banyak sekali cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah, di antaranya:

a) Taqwa kepada Allah

Taqwa adalah salah satu konsep sentral dalam Islam yang memiliki arti mendalam dan penting dalam kehidupan seorang Muslim. Kata "taqwa" berasal dari akar kata "waqa" dalam bahasa Arab yang berarti menjauh atau melindungi diri dari sesuatu yang merugikan atau berbahaya. Oleh karena itu, taqwa dalam konteks Islam mengacu pada ketaatan dan kesadaran yang mendalam terhadap Allah serta usaha aktif untuk menjauhkan diri dari perbuatan dosa dan perilaku yang tidak berkenan kepada-Nya. (Ifan Fahmi Fadillah 2023)

Orang yang bertakwa adalah orang yang takut kepada Allah berdasarkan kesadaran, mengajarkan apa yang diperintahkan-Nya, menjauhi larangannya dan takut terjerumus kedalam perbuatan dosa. Orang yang bertakwa akan membentengi diri dari kejahatan, memelihara diri agar tidak melakukan perbuatan yang tidak diridhoi Allah SWT, bertanggung jawab terhadap perbuatan dan tingkah lakunya, serta memenuhi kewajibannya. Hal ini telah diperintahkan oleh Allah yang tercantum dalam Surat Ali Imron ayat 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melaikan dalam keadaan beserah diri kepada Allah.” (Q.S. Ali Imron/3:102)

Ayat diatas menjelaskan perintah untuk bertakwa kepada Allah SWT dengan sebenar-benar takwa, dan janganlah mati kecuali dalam keadaan muslim. Takwa dalam ayat ini berarti selalu taat, mengingat, bersyukur, dan tidak kufur nikmat

Allah SWT, serta menjauhi segala maksiat. Bertakwa kepada Allah, seperti: menunaikan shalat fardlu 5 waktu, menunaikan puasa pada bulan Ramadhan dan menjauhi semua yang dilarangnya, seperti: tidak berjudi dan sebagainya. Ayat ini mengingatkan agar kita selalu berpegang teguh pada iman dan Islam, hingga akhir hayat Ayat ini merupakan seruan kepada orang-orang beriman untuk senantiasa bertakwa kepada Allah SWT dengan penuh kehati-hatian dan kesadaran.

b) Cinta kepada Allah

Imam al-Ghazali menyatakan bahwa cinta kepada Allah adalah *maqam* yang paling tinggi dari seluruh *maqam*, dan derajat yang paling luhur, setelah mahabbah tidak ada *maqam* lagi kecuali hanya merupakan buah daripadanya serta pengikut daripadanya, seperti rindu dan ridha (Suyitno 2023). Dalam hal ini Allah berfirman:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّوهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ

وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ

الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Artinya: “ Di antara manusia ada yang menjadikan (sesuatu) selain Allah sebagai tandingan-tandingan (bagi-Nya) yang mereka cintai seperti

mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat kuat cinta mereka kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat keras azab-Nya, (niscaya mereka menyesal).”(QS. Al-Baqara 165)

Ayat ini menjelaskan tentang manusia yang menyembah selain Allah dan mencintai mereka seperti mencintai Allah, sementara orang-orang beriman mencintai Allah dengan kecintaan yang luar biasa. Ayat ini juga menyoroti perbedaan mencolok antara kecintaan orang beriman kepada Allah dengan kecintaan orang musyrik kepada selain-Nya. Kecintaan yang mendalam kepada Allah adalah tanda keimanan yang kokoh dan kesetiaan yang tak tergoyahkan kepada-Nya. Ayat ini juga menjadi peringatan tentang bahaya menyekutukan Allah dan menyamakan kecintaan kepada selain-Nya dengan kecintaan kepada Allah.

Dalam sebuah hadis riwayat Bukhari, Nabi Muhammad menjanjikan kenikmatan besar berupa naungan pada Hari Kiamat bagi orang yang mencintai sesama saudaranya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ «
 سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ الْإِمَامُ الْعَادِلُ ،
 وَشَابُّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ ،
 وَرَجُلَانِ تَحَابَّتَا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ

“Dari Abu Hurairah dari Nabi Saw bersabda: Ada tujuh (golongan orang beriman) yang akan mendapat naungan Allah pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya (yaitu) pemimpin yang adil, seorang pemuda yang menyibukkan dirinya dengan ibadah kepada Rabb-Nya, seseorang yang hatinya terpaut dengan masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah mereka tidak bertemu kecuali karena Allah dan berpisah karena Allah”. (HR Bukhari).

Hadis di atas menjelaskan bagaimana Allah dan Rasul-Nya sangat memperhatikan dan menghargai kecintaan seorang hamba kepada hamba-Nya yang lain. Pada Hari Kiamat manusia akan dikumpulkan di Padang Mahsyar untuk menunggu hisab amal perbuatannya. Disini manusia akan merasa sangat kepayahan dan kondisi mereka tergantung pada amal yang mereka kumpulkan ketika berada di dunia. Maka akan

sangat beruntunglah orang-orang yang mendapat naungan Allah pada hari itu.

Sejalan dengan cinta, seorang Muslim haruslah dapat bersikap ridha dengan segala aturan dan keputusan Allah. Artinya dia harus dapat menerima dengan penuh hati, tanpa penolakan sedikitpun, segala sesuatu yang datang dari Allah dan Rasul-Nya, baik berupa perintah, larangan ataupun petunjuk-petunjuk lainnya.

Orang yang ridha dengan Allah ia akan rela akan menerima qodho dan qodar Allah terhadap dirinya. Dia akan bersyukur atas segala kenikmatan dan akan bersabar atas segala cobaan. Demikian sikap cinta dan ridho kepada Allah SWT. Dengan cinta kita mengharapkan ridho-Nya dan dengan ridho kita mengharapkan cinta-Nya.

c) Bersyukur

Bersyukur atas nikmat Allah tidak hanya diucapkan dengan lisan, akan tetapi juga diwujudkan dengan perbuatan, yaitu dengan menggunakan nikmat yang telah diberikan Allah dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا

وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ يَشْكُرْ لِنَفْسِهِ

Artinya: “Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”(Q.S Luqman/31:12)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memaparkan nasihat Lukman kepada anaknya, yang salah satunya berisi larangan berbuat syirik. Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah, yakni kemampuan mendapatkan ilmu, pemahaman, dan mengamalkannya, kepada Lukman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah atas nikmat dan karunia-Nya Dan barang siapa bersyukur kepada Allah maka sesungguhnya dia mendatangkan manfaat bersyukur itu untuk dirinya sendiri; dan sebaliknya, barang siapa tidak bersyukur lalu ingkar atas nikmat Allah, maka sesungguhnya hal itu tidak akan merugikan Allah sedikit pun, sebab Allah Mahakaya dan tidak butuh penyembahan hamba-Nya, Maha Terpuji meski sekiranya tidak ada yang memuji-Nya.

d) Tawakal

Tawakal kepada Allah berarti menyerahkan semua urusan kita sepenuhnya kepadanya, sesudah melakukan usaha semaksimal mungkin yang kita sanggupi, sehingga kita benar-benar tidak mencampurinya lagi. tawakal adalah sikap berserah diri kepada Allah swt atas segala urusan, setelah terlebih dahulu melakukan usaha dan ikhtiar dibarengi dengan keikhlasan menerima apapun hasil yang akan didapatkan (Dede Satiawan 2021). Sebagaiman Firman Allah SWT Berikut ini:

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ غَالِبُونَ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Berkatalah dua orang laki-laki di antara mereka yang bertakwa, yang keduanya telah diberi nikmat oleh Allah, “Masukilah pintu gerbang negeri itu untuk (menyerang) mereka (penduduk Baitulmaqdis). Jika kamu memasukinya, kamu pasti akan menang. Bertawakallah hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang mukmin.” (QS. AL-Ma’dah 5:23)

Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya tawakal kepada Allah setelah berusaha dan

berikhtiar. Ayat ini menceritakan kisah dua orang laki-laki dari kalangan Bani Israil yang memiliki ketakwaan dan keimanan yang tinggi. Mereka menasihati kaumnya untuk memasuki kota yang dikuasai oleh musuh melalui satu pintu gerbang, karena dengan cara itu mereka akan mendapatkan kemenangan.

Imam Ahmad, At-Tirmidzi, Ibnu Majah, Ibnu Al-Mubarak, Ibnu Hibban, Al-Hakim, Al-Qudha'i dan Al-Baghawi meriwayatkan dari Umar bin Khatthab Radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda.

لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ، لَرَزَقْتُمْ كَمَا تُرَزَّقُ الطَّيْرُ، تَعْدُو خِمَاصًا وَتَرْوُحُ بِطَانًا

“Sungguh, seandainya kalian bertawakkal kepada Allah sebenar-benar tawakkal, niscaya kalian akan diberi rizki sebagaimana rizki burung-burung. Mereka berangkat pagi-pagi dalam keadaan lapar, dan pulang sore hari dalam keadaan kenyang”.

Dalam hadits yang mulia ini, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam yang berbicara dengan wahyu menjelaskan, orang yang bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakkal, niscaya dia akan diberi rizki. Betapa tidak demikian, karena dia telah bertawakkal

kepada Dzat Yang Mahahidup, Yang tidak pernah mati. Karena itu, barangsiapa bertawakkal kepadaNya, niscaya Allah akan mencukupinya. Allah berfirman.

e) Taubat

Taubat sering didefinisikan sebagai bentuk permohonan ampun kepada Allah SWT, penyesalan mendalam atas kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya dan berjanji tidak akan mengilangi kesalahan tersebut dimasa yang akan datang.

bahwa taubat memiliki empat unsur penting. Pertama, penyesalan dari kesalahan dan dosa di masa lalu. Kedua, segera menghentikan kemaksiatan yang sedang dilakukan. Ketiga, memohon ampunan (istigfar) pada Allah SWT. Keempat, tekad kuat untuk tidak mengulangi lagi kesalahan tersebut di masa depan. Unsur terakhir inilah yang mendorong orang untuk senantiasa meningkatkan ketakwaan pada Allah SWT dan bersikap lebih hati-hati dalam setiap perbuatannya (Miftahus Surur 2018). Berikut Firman Allah SWT mengenai tobat:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اهْتَدَوْا

Artinya: "Sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi yang bertobat, beriman, dan berbuat kebajikan, kemudian tetap dalam petunjuk." (QS Tāhā: 82).

Dalam ayat tersebut, Allah SWT akan memberikan ampunan kepada hamba-Nya apabila ia telah bertaubat dengan sungguh-sungguh, menyesali perbuatannya, dan bertekad untuk tidak mengulangi kesalahannya.

Berikut ini mengenai hadis tentang taubat bahwasany Nabi Muhammad SAW pernah mengatakan

كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ وَحَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

"Semua bani Adam pernah berbuat kesalahan, dan sebaik-baik orang yang berbuat salah adalah yang segera bertaubat." (HR. Ibn Majah).

Hadits tersebut menegaskan bahwa kesalahan adalah bagian dari sifat manusiawi, namun kebaikan sejati adalah saat kita langsung menyadari kesalahan tersebut dan meminta ampun kepada Allah.

Kita harus yakin bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Pengampun atas segala dosa kita, baik yang disengaja maupun tidak. Meskipun dosa kita

setinggi langit, Allah tetap akan mengampuni kita asalkan kita mau bertaubat.

Taubat yang sempurna harus memenuhi dimensi:

1. Menyadari kesalahan
2. Menyesali kesalahan
3. Memohon ampunan kepada Allah SWT
4. Berjanji tidak akan mengulangnya
5. Menutupi kesalahan masa lalu dengan amal sholeh

2) Akhlak Kepada Orang Tua

Berakhlak yang baik dan berbakti kepada kedua orang tua adalah kewajiban yang mutlak yang harus ditunaikan. Hal ini tentunya sangat mudah di fahami dalam perspektif naluri manusiawi. Sehingga perspektif sosial semua budaya meyakini bahwa berakhlak baik pada kedua orang tua adalah mutlak dilakukan (Hardisman 2017). Allah Swt Berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada

kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.”(QS. Lukman 14:14)

Ayat ini menjelaskan tentang perintah Allah SWT kepada manusia untuk berbakti kepada kedua orang tua, khususnya ibu, karena perjuangan dan pengorbanannya dalam mengandung dan menyusui. Ayat ini juga menekankan pentingnya bersyukur kepada Allah dan orang tua. Secara keseluruhan, Surat Luqman ayat 14 memberikan pelajaran tentang pentingnya berbakti kepada orang tua, terutama ibu, dan bersyukur atas segala pengorbanan yang telah mereka berikan.

Menurut Muhammad Abduh Biru Walidain adalah taat melaksanakan apa-apa yang diperintahkan oleh kedua orang tua dalam kebaikan. Dan berbakti kepada kedua orang tua samata-mata karena Allah swt. Akhlak kepada Orang tua adalah menghormati serta menyayangi kedua orang tua (Muhammad Naim 2024).

Adapun beberapa akhlak kepada orang tua ialah sebagai berikut:

1) Menyayangi Orang tua

Menyayangi kedua orang tua merupakan suatu kewajiban bagi anak kepada Orang tuanya. Sebagai seorang anak harus menyayangi kedua orang tua nya serta taat dan patuh terhadap apa yang di perintahkan Orang tua kepadanya. Dan juga mencintainya, membahagiakannya, memaafkan

kesalahan yang telah di perbuat keduanya serta merawatnya dengan sebaik mungkin hingga hari tua sebagaimana orang tu telah merawat anaknya dari kecil hingga dewasa.

2) Taat Kepada Perintah Orang Tua

Seorang anak memiliki kewajiban untuk berbakti kepada kedua orang tuanya sebab kedua orang tuanya telah merawat dan bersusah payah membesarkan anaknya sampai dewasa. Taat kepada perintah orang tua adalah satu cara berbakti dan akhlak yang baik kepada orang tua.

3) Berbicara Dengan Lembut dan Sopan Santun

Selain taat patuh terhadap perintah orang tua. Akhlak seorang anak kepada orang tuanya adalah berbicara dengan penuh kelembutan dan sopan santun. Setiap anak harus berkata baik kepada kedua orang tua dalam bentuk ucapan maupun perbuatan.

4) Memintak Maaf Kepada Orang tua

Salah satu adab kepada orang tua adalah dengan memintak maaf kepada orang tua atas salah dan khilaf yang dilakukan sebab yang paling pantas untuk di hormati selain Rasulullah adalah orang tua kita. Tidak ada yang lebih pantas untuk di hormati selain Rasulullah dan orang tua.

3) Akhlak Kepada diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri adalah menyanggati diri sendiri dengan menjaga diri dari perbuatan buruk (Darmadi 2019). akhlak terhadap diri sendiri merupakan sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani maupun rohani.

Manusia harus adil dalam memperlakukan diri sendiri, dan jangan pernah memaksa diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa. Sesuatu yang membahayakan jiwa bisa bersifat fisik atau psikis. Misalnya melakukan hal-hal yang bisa membuat tubuh menjadi menderita. Seperti; terlalu banyak bergadang, sehingga daya tahan tubuh berkurang, merokok, yang dapat menyebabkan paru-paru rusak, mengonsumsi obat terlarang, serta minuman keras yang dapat membahayakan jantung dan otak. Untuk itu, sebagai seorang manusia, harus bisa bersikap atau berakhlak baik terhadap tubuh sendiri. Selain itu, sesuatu yang dapat membahayakan diri, itu bisa bersifat psikis. Misalkan iri, dengki, munafik dan lain sebagainya. Hal itu semua dapat membahayakan jiwa sendiri, semua itu merupakan penyakit hati yang harus dihindari.

Hati yang berpenyakit, seperti; iri, dengki, dan munafik akan sulit sekali menerima kebenaran, karena hati tidak hanya menjadi tempat kebenaran, dan iman,

tetapi hati juga bisa berubah menjadi tempat kejahatan dan kekufuran. Untuk menghindari hal tersebut, maka manusia dituntut untuk mengenali berbagai macam penyakit hati yang dapat mengubah fitrah dan fungsi hati, yang tadinya merupakan tempat kebaikan dan keimanan menjadi tempat keburukan dan kekufuran. Seperti yang telah dikatakan bahwa di antara penyakit hati adalah iri dengki dan munafik. Maka manusia harus mengenali penyakit hati tersebut (Ririn Anriani 2023)

Sebagaimana hadis nabi saw., Dari Abu hurairah r.a. Rasulullah bersabda:

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ،
وَإِذَا أُؤْتِمِّنَ خَانَ

Artinya: Ciri orang munafik ada tiga, (yaitu): Apabila bicara, dusta; apabila berjanji, ingkar, dan apabila dipercaya, khianat. (HR. Imam Bukhari)

1) Macam-Macam Aplikasi Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Ada beberapa macam aplikasi akhlak terhadap diri sendiri yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya, yang akan diuraikan di sini sebagai berikut:

a) Akhlak Terhadap Jasadiyah (Fisik dan Jasmani)

Adapun Akhlak terhadap diri sendiri yang dilakukan seorang Muslim yang berkaitan dengan jasadiyah yaitu senantiasa menjaga pandangan,

menjaga lisan, menjaga kesehatan dan berbusana yang islami. Dan menjaga perbuatan dari hal-hal yang buruk.

b) Akhlak Terhadap Nafsiyah (Jiwa dan Akal)

Berkaitan dengan akhlak terhadap nafsiyah seorang Muslim wajib menjaga akhlak terhadap jiwa dan akalunya, agar seorang tersebut menjadi mukmin yang muttaqin beberapa akhlak terhadap nafsiyah yaitu menuntut ilmu, mengajarkan ilmu kepada orang lain, mengamalkan ilmu dalam kehidupan, bertaubat dan menjauhkan diri dari dosa besar, bermuraqabah, bermuhasabah, dan mujahadah.

4) Akhlak Kepada Manusia

Hablumminannaas adalah hubungan antara sesama manusia. Sebagai umat Islam, setiap orang harus menjalin hubungan baik terhadap sesama manusia, tidak hanya akhlak kita terhadap Allah dan Rasul-Nya yang perlu diperhatikan, melainkan akhlak kita terhadap sesama manusia juga sangat perlu untuk diperhatikan. Karena pada dasarnya manusia hidup di dunia ini tidak bisa hidup sendiri pasti membutuhkan bantuan orang lain oleh karena itu manusia disebut sebagai makhluk sosial. Seorang Muslim harus berakhlak mulia terhadap sesama manusia, baik terhadap keluarganya, tetangganya, gurunya, ataupun terhadap orang lain di tengah-tengah masyarakat. Bentuk akhlak ini sangat

penting artinya bagi kita, karena sikap dan perilaku terkait dengan hubungan antar sesama ini yang tampak di permukaan yang sering dinilai oleh masyarakat pada umumnya (Laily Chumairoh 2019).

a. Akhlaq terhadap sesama manusia.

Manusia diciptakan Allah SWT., sebagai makhluk sosial oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari ia membutuhkan pertolongan manusia maupun makhluk lainnya, maka janganlah sesama manusia menjadi sombong dan besuara keras atau kasar kepada orang lain. Allah Swt., menjelaskan di dalam Al-Qur'an, surah Al-Hujurat ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ
النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن
تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah meninggikan suaramu melebihi suara Nabi dan janganlah berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain. Hal itu dikhawatirkan akan membuat (pahala) segala amalmu terhapus, sedangkan kamu tidak menyadarinya." (Q.S. Al-Hujarat : 2)

Ibnu katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini memberikan peringatan kepada orang-orang beriman, yaitu berkenaan dengan tata cara dalam bergaul dengan Rasulullah Saw, yang harus mengedepankan penghargaan dan penghormatan terhadap beliau, kemudian Ibnu Abbas ra juga menjelaskan bahwa dengan ayat ini menjelaskan bahwa para sahabat melarang ketika Rasulullah sedang berbicara, dan orang-orang beriman tidak layak berbicara dengan suara yang tinggi melebihi suara Rasulullah Saq. (Ibnu Katsir, Ringkasan Tafsir)

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak seharusnya bagi orang-orang beriman meninggikan dan mengeraskan suaranya ketika berbicara melebihi kerasnya suara Rasulullah Saw dan memberi peringatan kepada mereka jika hal itu tetap dilakukan dikhawatirkan akan menimbulkan kemurkaan Allah Swt., sehingga akan berdampak kepada pahala serta amal perbuatan mereka selama ini menjadi sia-sia sedang mereka tidak mengetahuinya.

Adapun beberapa Akhlak terhadap manusia ialah sebagai berikut ini:

a. Peduli

Peduli adalah salah satu wujud kasih sayang antar sesama manusia. Manusia yang peduli adalah mereka yang menginginkan orang lain mendapatkan kebaikan. Adanya rasa peduli dapat menumbuhkan rasa kasih sayang antar sesama makhluk sosial.

b. Tolong Menolong

Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Setiap manusia membutuhkan bantuan orang lain di dalam menjalani kehidupannya.

c. Menjaga Silaturahmi

menjaga hubungan baik dengan keluarga, kerabat, dan teman, serta sesama manusia. Ini melibatkan upaya untuk tetap terhubung, saling menyapa, dan menjaga keharmonisan hubungan. Menjaga silaturahmi sangat dianjurkan dalam berbagai ajaran agama dan budaya, karena membawa banyak manfaat baik bagi individu maupun masyarakat.

d. Meminta Maaf dan Memaafkan Kesalahan Orang Lain

Setiap manusia tidak pernah luput dari kesalahan dan dosa. Namun mereka yang berani meminta maaf ketika bersalah dan

memaafkan kesalahan orang lain maka baginya surga seluas langit dan bumi.

2. Pemikiran Sebagai Sebuah Gagasan dan praktik

a. Akhlak Kepada Allah SWT

Gagasan dan praktik mengenai Akhlak terhadap Allah, dalam novel *Hijrah Itu Cinta* menggambarkan bagaimana tokoh-tokohnya selalu mengingat Allah, bersyukur atas nikmat-Nya, dan berusaha mendekatkan diri kepa Allah SWT bertaubat dan melalui ibadah seperti sholat, dzikir, dan doa.

Adapun beberapa gagasan dan praktik akhlak kepada allah sebagai berikut ini:

a. Akhlak kepada Allah

1) Bertaubat

Taubat adalah suatu konsep penyusunan tiga hal, yakni ilmu, situasi, dan kelakuan. Yang dimaksud ilmu di sini ialah pengetahuan mengenai bahaya dari dosa-dosa serta keberadaannya sebagai hijab antara seorang hamba dan semua hal yang dicintainya. Jika pengetahuan tersebut sudah ia miliki, maka akan muncul suatu situasi dalam hatinya, yakni kesedihan yang dikarenakan oleh kecemasan serta kehilangan sesuatu hal yang dicintainya. Hal ini taubat adalah suatu penyesalan yang dikuasai oleh cahaya kehendak untuk bertaubat serta memperbaiki semua kesalahan yang telah terjadi (Reva Husnilati 2023). Sebagai Allah berfirman:

فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Maka, siapa yang bertobat setelah melakukan kezaliman dan memperbaiki diri, sesungguhnya Allah menerima tobatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Ma'idah 39)

Penjelasan dari ayat ini merupakan ketetapan Allah, tetapi barang siapa bertobat setelah melakukan kejahatan itu, menyesalinya, dan memperbaiki diri, serta berjanji untuk tidak mengulangnya, maka sesungguhnya Allah menerima tobatnya yang dilakukan dengan sepenuh hati. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Dalam novel yang berkaitan dengan perihal bertaubat ialah yang dimana menceritakan tentang jalan pertobatan toko satria. Perjalanan taubat satria di mulai dari mencari kampung Hijrah berada di Ciwidey sebagai salah satu kecamatan di kabupaten bandung yang berjarak 50 km ke arah selatan kota bandung dengan temannya angga dan demoy. Dimana satria menyesali atas semua dosa dan kesalahannya yang pernah ia lakukan selama ini ia teringat akan masalalunya dulu juga seorang pezina. Bahwasanya satria adalah mantan kekasihnya senja yang diaman satria dulu hampir ingin menzinai senja akan tetapi

gagal. Dan kini satria sadar dan menyesali semua atas dosa-dosanya yang pernah ia lakukan dan ingin bertaubat kembali ke jalan Allah yang Allah Ridhoi.

2) Berzikir

Berzikir artinya mengingat Allah dalam setiap keadaan. sebagaimana dikutip oleh Hamdisyaf mengatakan bahwa zikir adalah menyembunyikan hati dan lisan untuk mengingat Allah dan kebesaran-Nya, aktifitas dalam zikir ini meliputi banyak hal hampir segala bentuk dan amal perbuatan seperti tasbih, tahmid, shalat, membaca al-qur'an, berdo'a, dalam melakukan hal baik dan menghindari diri dari kebiadaban (Hamdisyaf 2021).

Sebagai mana firman Allah Berikut ini:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah.

Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram. (QS. Ar'd 28)

Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya mengingat Allah (dzikir) untuk mencapai ketenangan hati. Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman dan hatinya menjadi tentram adalah mereka yang senantiasa mengingat Allah. Dzikir, dalam konteks ini, tidak hanya terbatas pada lisan, tetapi juga melibatkan penghayatan dan perenungan dalam hati.

Dalam novel terkait perihal berzikir ialah yang dimana menceritakan bahwa ibu senja pada saat itu ada masalah dan juga ibu senja dalam keadaan sakit saat ibu senja dalam keadaan terbaring sakit dengan air mata yang mengalir deras ia merasa tidak tenang lalu ibu senja teringat nasehat dari ustadz saat ia pernah mengikuti kajian di masjid kompleks rumahnya tentang perihal pentingnya berzikir untuk ketenangan. Lalu ibu senja mengucapkan kalimat istifar dengan sepenuh hatinya. Berulang-ulang pada tiap lafaz yang ia bacakan hingga membekas dan mengalir dari kerongkongan hingga merasuk keadanya. Ketengan berlahan ibu senja rasakan, hingga pada akhirnya ia tertidur lelap.

3) Huznudzhan

Huznudzhan artinya berprasangka baik terhadap Allah SWT. Huznudzhan dapat diartikan sebagai cara pandang positif terhadap sesuatu hal yang membuat seseorang melihat segala sesuatu secara positif. Seseorang yang menerapkan sikap huznudzhan akan mempertimbangkan segala sesuatu dengan pikiran yang jernih, hati yang bersih dari prasangka buruk yang belum tentu akan kebenarannya (Winda Rohiyah 2023). Sebagaimana firman Allah SWT berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَحَسُّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Wahai orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Dan janganlah menggunjing satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Hujurat : 12)

Ayat ini menjelaskan larangan untuk berburuk sangka (prasangka buruk), mencari-cari kesalahan orang lain, dan menggunjing (ghibah). Allah SWT menggunakan perumpamaan yang kuat, yaitu mengumpamakan ghibah seperti memakan daging bangkai saudaranya sendiri, untuk menunjukkan betapa buruknya perbuatan ini. Dan diharapkan umat Islam dapat menjauhi perbuatan-perbuatan tercela tersebut dan senantiasa menjaga lisan serta hatinya dari prasangka buruk dan perkataan yang menyakiti orang lain..

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بُرْقَانَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا

عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا دَعَانِي

“Sesungguhnya Allah berkata : Aku sesuai prasangka hambaku padaku. Jika prasangka itu baik, maka kebaikan baginya. Dan apabila prasangka itu buruk, maka keburukan baginya.” (HR. Muslim)

Hadits ini menegaskan bahwa Allah akan memperlakukan hamba-Nya sesuai dengan prasangka mereka terhadap-Nya. Jika seorang hamba berprasangka baik kepada Allah (husnuzan), maka Allah akan memberikan kebaikan padanya. Sebaliknya, jika seorang hamba berprasangka buruk kepada Allah (su'uzan), maka ia akan mendapatkan keburukan.

Dalam novel terkait perihal Huznudzhon kepada Allah ialah yang dimana Fajar yang berhuznudzhon kepada Allah atas semua peristiwa yang terjadi didalam hidupnya. Dalam hatinya berkata Bukankah dulu aku pernah merasa sangat sedih dan kebingan, merasakan sangat kesulitan, dan Allah terus ada melindungiku dn keluargaku. Alhamdulillah terimakasih ya Allah. Fajar yang tetap berhuznudzhon berprasangka baik kapa Allah SWT. Meskipun begitu berat perjuangan hidupnya dan ibunya selama ini. Di balik ujian yang ia hadapi dia merasakan betapa Allah Maha baik, tak pernah meninggalkan dia sedikitpun.

4) Berdoa

Berdoa adalah salah satu akhlak seorang hamba kepada Tuhannya. Seseorang berdoa artinya ia percaya bahwa satu-satunya yang bisa mengabulkan doa atau ataupun harapannya adalah Allah SWT.

Ibnu Qayyim mengatakan, “Doa Adalah obat yang paling bermanfaat, dialah lawan bala’, yang akan menolak, membereskan, dan menahannya agar tidak terjadi, serta akan mengangkat atau meringankan bila benar-benar terjadi, dialah senjata orang-orang beriman. Doa merupakan sebuah pintu yang agung, bila seorang hamba mengetuknya, akan datang kepadanya kebaikan yang berturut-turut dan berkah yang melimpah (Cek Khamsiatun 2015). Sebagai mana firman Allah SWT sebagai berikut ini:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina.” (QS. Ghafir 60)

Ayat ini menjelaskan tentang perintah Allah SWT kepada manusia untuk berdoa dan beribadah kepada-Nya,

serta janji Allah untuk mengabulkan doa hamba-Nya yang berdo'a dengan ikhlas. Ayat ini juga berisi peringatan bagi orang-orang yang sombong dan enggan beribadah, yang kelak akan mendapatkan azab di neraka. Serta dorongan untuk berdo'a dan beribadah kepada Allah, serta peringatan akan akibat buruk bagi mereka yang sombong dan enggan beribadah.

Adapun hadis nabi Muhammaad SAW mengenai berdo'a ialah sebagai berikut:

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى
اللَّهِ تَعَالَى مِنَ الدُّعَاءِ}

Nabi saw. bersabda, “Tidak ada sesuatu pun yang lebih mulia di sisi Allah ta’ala dari pada doa.” Hadis ini diriwayatkan oleh imam Ahmad, imam Al-Bukhari, imam At-Tirmidzi, imam An-Nasa’i dari sahabat Abu Hurairah r.a. dengan sanad-sanad yang shahih.

Hadis ini menjelaskan bahwasanya tidak ada sesuatu apapun yang lebih mulia disisi Allah SWT dari pada doa. Bahwasanya doa ialah perbuatan yang sangat muliah disisi Allah SWT. Allah menyukai hamba-hambanya berdo'a dan meminta kepadanya dan mencurahkan apa yang dirasakan dan di inginkan oleh hambanya. Bahwasanya orang-orang yang berdo'a ialah mereka yang tidak sombong dan mereka yakin kepada zat yang mahakuasa dan hanya kepanyalah

sebaik-baiknya tempat untuk memintak dan hanya dia lah zat yang sebaik-baiknya pemberi.

Dalam novel terkait perihal berdoa ialah yang dimana ayah satria mendoakan kesembuhan untuk anaknya pada saat itu anaknya lagi sakit. Ayah satria tidak hanti-hantinya untuk mendoakan anaknya agar anaknya sembuh dan ini juga menjelaskan bahwa doa tulus dari orangtua akan di ijabah oleh Allah SWT.

5) Tawakkal

Tawakkal artinya berserah diri kepada Allah. Orang yang bertawakkal bukan berarti tidak melaksanakan ikhtiar dalam mencapai tujuan yang di inginkan namun bertawakkal artinya menyerahkan semua hasil akhir kepada Allah SWT di samping kerja keras dan semangat untuk mencapai tujuan telah dilaksanakan. Sebagian ulama berkata tawakkal adalah menetapkan badan untuk selalu ibadah kepada Allah, menggantungkan hati kepada Tuhan, dan tenang dengan selalu merasa cukup atas pemberian Allah. Syekh Dzun-Nun berkata tawakkal adalah meninggalkan untuk mengatur diri, dan membuang jauh-jauh tipu daya dan kekuatan, dengan melihat bahwa tidak ada daya dan kekuatan kecuali milik Allah semata (Achmad 2019). Sebagai mana firman Allah berikut ini:

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ وَكَفَى بِهِ
بِذُنُوبٍ عِبَادِهِ خَبِيرًا

Artinya : Bertawakallah kepada (Allah) Yang Mahahidup yang tidak mati dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa hamba-hamba-Nya. (QS. Al-furqan 58)

Ayat ini menjelaskan tentang perintah untuk bertawakal hanya kepada Allah SWT, yang Maha Hidup dan tidak mati, serta untuk mensucikan-Nya dari segala kekurangan. Ayat ini juga menegaskan bahwa Allah Maha Mengetahui segala dosa serta masalah yang dialami hamba-Nya.

Dalam novel terkait berwakal ialah yang diaman fajar sedang mencari senja dan ingin mengembalikan zuz amma yang ia pinjam selama ini kepada senja. Jika bisa bertemu dengan senja dia hanya ingin mengucapkan terimakasih. Terlintas dalam pikiran fajar “setidaknya aku sudah berusaha mencari. Urusan dipertemukan atau tidak, biar Allah yang memutuskan”. Fajar sudah berusaha mencari senja akan tetapi urusan sipertemukan aatau tidaknya fajar serahkan kepada Allah ia telah bertawal kepada Allah atas usaha nya dalam mencari senja.

6) Bersyukur

Bersyukur artinya berterima kasih kepada pihak yang telah berbuat baik. Syukur merupakan ungkapan terima kasih kepada Allah Swt atas nikmat-nikmat yang telah diberikan kepada hamba-Nya (Firdaus 2019). Sebagaiman Allah berfirman Allah:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku. (QS. Albaqarah 152)

Ayat ini menekankan perintah untuk selalu mengingat Allah (berdzikir) dan bersyukur atas segala nikmat-Nya, serta tidak mengingkari nikmat tersebut. Ayat ini juga mengandung janji bahwa Allah akan mengingat hamba-Nya yang mengingat-Nya. Dan juga Ayat ini memberikan pelajaran penting tentang bagaimana seorang Muslim seharusnya menjalani hidup, yaitu dengan selalu mengingat Allah, bersyukur atas segala nikmat-Nya, dan menjauhi perbuatan yang mendurhakai-Nya.

Dalam novel terkait pelihai bersyukur ialah bahwasanya fajar dan mamanya bersyukur kepada Allah atas semua yang terjadi didalam kehidupannya dengan mengucapkan Allah dulillah disebabkan perjuangannya untuk menjadi seorang sarjana tercapai. Dan fajar sangat bersyukur kepada Allah diberi mama yang hebat bertapa luar biasanya perjuangan mama fajar yang membesarkan fajar dan adiknya seorang diri. Mama fajar adalah motivator hebat dalam hidup fajar dan adiknya dan sebagi pendukung penuh kepada anaknya. Sampai fajar bisa untuk mencapai cita-citanya dan Alhamdulillah fajar

berasil diterima bahkan lulusan lewat jalur beasiswa bidikmisi.

b. Akhlak kepada Orang Tua

Novel ini juga menampilkan pentingnya berbakti dan menghormati orang tua seperti halnya sebagai berikut:

1) Menyayangi Orang Tua

Kewajiban seorang anak kepada orang tuanya adalah menyayangi, taat dan patuh terhadap perintahnya, mencintainya, memaafkan kesalahan yang telah diperbuat keduanya serta merawatnya dengan baik hingga hari tua sebagaimana orang tua telah merawat anaknya dari kecil hingga dewasa. Taat Kepada Perintah Orang Tua

Seorang anak memiliki kewajiban untuk berbakti kepada kedua orang tuanya sebab kedua orang tuanya telah merawat dan bersusah payah membesarkan anaknya sampai dewasa. Taat kepada perintah orang tua adalah salah satu cara berbakti dan akhlak yang baik seorang anak kepada orang tuanya. Berbicara Dengan Lembut dan Sopan Santun

Selain taat dan patuh terhadap perintah orang tua. Akhlak seorang anak kepada orang tuanya adalah berbicara dengan penuh kelembutan dan sopan santun.

Dalam novel terkait perihal menyayangi orang tua ialah yang dimana senja yang selalu menyayangi orang tuanya dalam kondisi apapun atau bagaimanapun

perubahan yang terjadi pada orang tuaya pada saat itu senja melihat ibu nya berubah semjak dekat dengan mang didin dan bik ratna yangdimana satu-satunya keluarga yang dekat degan ibu senja melihat ibunya semakin aneh lalu senja berkata bagaimanapun perubahan ibu, dimata senja, ibu adalah perempuan terhebat di dunia. Ibu yang membanting tulang membesarkan senja seorang diri. Ibu yang selalu membela ketika dia dihina sejak kecil. Ibu yang selalu memberi cinta tak terbatas selama ini. Apapun yang terjadi pada ibu, senja akan selalu mencintai ibu dan menyayangi ibu.

2) Taat kepada perinta orang tua.

Seorang anak memiliki kewajiban untuk berbakti kepada kedua orang tua sebab keduanya telah merawat dan membesarkan dengan susah payah sampai dewasa. Taat kepada perinta orang tua adalah salah satu cara berbakti dan akhlak yang baik seorang anak kepada orang taunya. Sebagiman Allah berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ
وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada

kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.(QS. Luqman 14)

Ayat ini menjelaskan tentang perintah Allah SWT kepada manusia untuk berbakti kepada kedua orang tua mereka. Ayat ini menyoroti perjuangan seorang ibu dalam mengandung dan menyusui anaknya, serta menekankan pentingnya bersyukur kepada Allah dan juga kepada kedua orang tua.

Dalam novel terkait dengan menaati perintah orang tua ialah yang diaman sepupu senja anak dari mang didin mengingat betul pesan ayahnya ketika akan menemani senja dalam berhijrah. Resti sudah dingatkan oleh ayahnya agar membimbing proses belajar senja dengan pelan-pelan dan mengasyikk. Pada saat itu juga resti sedang dalam proses pembelajaran. Resti mengingat dan menaati pesan dari ayahnya disitu resti mengajak yulia bergabung biar suasananya cair. Apalagi, yulia juga sedang proses belajar.

3) Berbicara dengan lembut dan sopan santun

Selain taat dan patuh terhadap orang tua. Akhlak seorang anak kepada orang tuanya adalah berbicara dengan lembut dan penuh kelembuan dan sopan santun. Dalam agama Islam, mengatur bagaimana anak dapat bergaul dengan orang tuanya. Meninggalkan keburukan dan berbuat baik keapada keduanya, baik mulai dari perkataan maupun perbuatan, adalah jalan menuju

surga. Apabaila berbuat buruk kepada keduanya adalah jalan menuju neraka. Hal ini adalah bagian dari perintah Islam. Bagaimana kita dapat menempatkan orang tua pada posisi terhormat dan setinggi-tingginya. Ahsanu quaulan menyampaikan kata-kata dengan pilihan kata terbaik (Rahma Sari 2024). Allah berfirman dalam QS. Fushilat ayat 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang mengucapkan kata-kata yang baik dan bijak adalah orang Islam. Hendaknya anak selalu berbicara dengan nada rendah, lemah lembut, dan tidak melukai perasaan orang tuanya. Selain itu anak juga harus mematuhi perintah dan tunduk kepada keduanya, serta senantiasa mendoakan yang terbaik untuk mereka. Kehadiran orang tua lah yang menjadikan seorang anak ada. Telah ditetapkan oleh Allah SWT, bagaimana orang tua yang harus diperhatikan oleh seorang anak, apalagi jika orang tuanya sudah lanjut usia.

Dalam novel yang berkaitan dengan berbicara lembut dan sopan ialah yang dimana fajar saat sedang berbincang dengan lembut dan sopan santun dengan mamanya dan begitupun juga mamanya berbincang dengan lembut kepada anaknya. Bahwasanya berbicara dengan yang lembut dan sopan itu merupakan akhlak yang baik dimiliki oleh pajar ataupun mamanya.

4) Meminta Maaf Kepada Orang Tua

Salah satu adab kepada orang tua adalah meminta maaf atas semua salah dan khilaf yang telah dilakukan sebab yang paling pantas untuk di hormati selain Rasulullah adalah orang tua kita. tidak ada yang lebih pantas untuk dihormati selain Rasulullah dan orang tua.

Dalam novel yang berkaitan dengan memintak maaf kepada orang tua ialah bahwasanya satria memintak maaf kepada kedua orang tuanya sebab sudah berani memegang tangan bapaknya yang hendak memukul mamanya saat mereka berdebat tentang kondisi adiknya satria yang sedang sakit saat berusaha untuk melerakan pertengkaran itu. Pada saat ayah satria ingin menapar mamanya. Lalu satria datang dan memegang tangan ayahnya sehingga memintak maaf kepada ayahnya karna karna menaham tamparan itu lalu bersujud kepada kedua orangtuanya dan memintak agar mereka tidak bertengkar.

c. Akhlak kepada diri sendiri adalah

1) Semangat Belajar

Semangat belajar adalah salah satu sikap yang wajib dimiliki oleh setiap penuntut ilmu. Dengan adanya semangat belajar ini setiap penuntut ilmu akan dapat merasakan energi listrik dalam dirinya ketika belajar dibandingkan dengan yang terpaksa ataupun setengah mati dalam belajar. Selain itu Menuntut ilmu memiliki banyak manfaat, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam Islam, menuntut ilmu dianggap sebagai kewajiban, dan Allah SWT telah menjanjikan berbagai keutamaan bagi mereka yang menuntut ilmu. Sebagaimana hadis nabi muhammad saw tentang menuntut ilmu.

Abu hurairah radiaullahu'anhu, ia berkata bahwa rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ
طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim)

diriwayatkan oleh Muslim. Hadits ini menegaskan bahwa orang yang berupaya mencari ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu dunia yang bermanfaat, akan mendapatkan kemudahan untuk masuk surga. Selain

kemudahan menuju surga, orang yang berilmu juga memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah. Ayat Al-Quran juga menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Hadits ini juga menjadi motivasi untuk terus belajar dan menuntut ilmu, karena Allah telah menjanjikan pahala yang besar bagi mereka yang menempuh jalan tersebut.

Dalam novel yang berkaitan dengan semangat belajar ialah yang dimana menceritakan bahwasanya fajar suda tiga minggu menghafal juz amma dengan prnuh semangat bahwasanya fajar pantang untuk menyerah dan terus berusaha dengan keras sampai berhasil menghafal semua juz amma dalam waktu 3 minggu. Dan ia juga menyadari bahwasanya dengan ia menghafal surah-surah itu agar nantinya dapat berguna untuk dirinya dan melindungi diri dari suatu keburukan atau berbuat buruk.

2) Positif Thingking

Berpikir positif arrtinya mengabaikan pemikiran negatif yang mengganggu pikiran yang berujung kecemasan berlebihan yang dapat mengganggu aktifitas sehari-hari. berfikir memberikan banyak manfaat dalam menjalani kehidupan. Orang-orang yang terbiasa berfikir positif lebih mudah dan ringan kegiatan sehari-hari sebab dengan berfikir positif

mengurangi stres dan kecemasan serta dengan berfikir positif akan mengganti pemikiran yang pesimis menjadi pikiran yang otomatis

Dalam novel yang berbaikan dengan positif thingking ialah yang dimana fajar selalu berusaha melaksanakan shalat dhuha setiap harinya sebab arti dari surah adh-dhuha yang mampu membuatnya yakin akan kebesaran dan janji Allah kepada setiap hambanya sehingga fajar dipenuhi rasa syukur kepada Allah sebab ia merasakan betapa Allah maha baik dan tidak pernah meninggalkannya sedikitpun.

3) Melaksanakan sunah nabi sebelum tidur.

Sebagai seorang muslim dengan kepribadian mencontohi Rasulullah sudah sepantasnya melaksanakan ibadah sunah sebagai salah satu ibadah tambahan seperti shalat sunnah dhuha ataupun sunah sebelum tidur. Dalam novel yang berkaitan dengan melaksanakan sunah sebelum tidur ialah yang dimana fajar melaksanakan sunah nabi sebelum tidur sesuai yang dituntunkan oleh nabi. Bahwasanya melakukan sunah nabi sebelum tidur itu merupakan akhlak kepada diri sendiri agar kita dapat menjaga diri kita melalui sunah atau tuntunan dari Nabi Muhammad Saw.

d. Akhlak kepada Manusia

Hablumminannaas adalah hubungan antara sesama manusia. Sebagai umat Islam, setiap orang harus menjalin hubungan baik terhadap sesama manusia, tidak hanya akhlak kita terhadap Allah dan Rasul-Nya yang perlu diperhatikan, melainkan akhlak kita terhadap sesama manusia juga sangat perlu untuk diperhatikan. Karena pada dasarnya manusia hidup di dunia ini tidak bisa hidup sendiri pasti membutuhkan bantuan orang lain oleh karena itu manusia disebut sebagai makhluk sosial. Seorang Muslim harus berakhlak mulia terhadap sesama manusia, baik terhadap keluarganya, tetangganya, gurunya, ataupun terhadap orang lain di tengah-tengah masyarakat. Bentuk akhlak ini sangat penting artinya bagi kita, karena sikap dan perilaku terkait dengan hubungan antar sesama ini yang tampak di permukaan yang sering dinilai oleh masyarakat pada umumnya (Laily Chumairoh 2019).

Manusia diciptakan Allah SWT., sebagai makhluk sosial oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari ia membutuhkan pertolongan manusia maupun makhluk lainnya, maka janganlah sesama manusia menjadi sombong dan besuara keras atau kasar kepada orang lain. Allah Swt., menjelaskan di dalam Al-Qur'an, surah Al-Hujurat ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ
النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن
تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah meninggikan suaramu melebihi suara Nabi dan janganlah berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain. Hal itu dikhawatirkan akan membuat (pahala) segala amalmu terhapus, sedangkan kamu tidak menyadarinya.” (Q.S. Al-Hujarat : 2)

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini memberikan peringatan kepada orang-orang beriman, yaitu berkenaan dengan tata cara dalam bergaul dengan Rasulullah Saw, yang harus mengedepankan penghargaan dan penghormatan terhadap beliau, kemudian Ibnu Abbas juga menjelaskan bahwa dengan ayat ini menjelaskan bahwa para sahabat melarang ketika Rasulullah sedang berbicara, dan orang-orang beriman tidak layak berbicara dengan suara yang tinggi melebihi suara Rasulullah Saw. (Ibnu Katsir, Ringkasan Tafsir)

Ada beberapa Akhlak terhadap manusia ialah sebagai berikut ini:

a. Peduli

Peduli adalah salah satu wujud kasih sayang antar sesama manusia. Manusia yang peduli adalah mereka yang menginginkan orang lain mendapatkan kebaikan. Adanya rasa peduli dapat menumbuhkan rasa kasih sayang antar sesama makhluk sosial.

Dalam novel berkaitan dengan Akhlak kepada manusia yaitu peduli bahwasanya Angga sahabatnya satria selalu berusaha untuk mengingatkan satria agar kembali bertaubat kepada Allah SWT. Angga peduli terhadap sahabatnya satria dan ingin satria berhenti melakukan kesalahan yang sama berulang kali.

b. Tolong Menolong

Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Setiap manusia membutuhkan bantuan orang lain di dalam menjalani kehidupannya.

Dalam novel berkaitan dengan tolong menolong ialah yang dimana Angga dan demoy mereka ingin pergi ke kampung hijrah di daerah Ciwidey untuk bertaubat dan mendapatkan lingkungan yang baik. Pada waktu itu Angga menolong demoy untuk mengantarkanya pulang ke indekosnya. Kemudian suatu hari Angga memintak tolong kepada Demoy untuk mengantarnya pergi ke kampung Hijrah di ciwidey.

c. Meminta Maaf dan Memaafkan Kesalahan Orang Lain

Setiap manusia tidak pernah luput dari kesalahan dan dosa. Namun mereka yang berani meminta maaf ketika bersalah dan memaafkan kesalahan orang lain maka baginya surga seluas langit dan bumi. Allah berfirman:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمُوتُ وَالْأَرْضُ
أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ
الْعِظَّ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan." (QS. Ali-Imran 133-134).

Ayat di atas menjelaskan perintah untuk bersegera menuju ampunan Allah dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa. Ayat ini mengajak umat Islam untuk tidak menunda-nunda taubat dan amal shaleh, serta berlomba-lomba dalam kebaikan. Dan juga ayat di atas menjelaskan sifat-sifat orang yang

bertakwa, yaitu mereka yang gemar berinfak, menahan amarah, dan memaafkan kesalahan orang lain. Ayat ini juga menunjukkan bahwa Allah SWT mencintai orang-orang yang berbuat baik.

Dalam novel yang berkaitan dengan memintak maaf dan memaafkan orang lain ialah bahwa satria memintak maaf atas kesalahannya pada senja agar jalan pertaubatan dimudahkan karena selama ini satria masi mera gelisa atau resah karena mesakan mempunyai salah terhadap senja lalu stria memintak maaf kepada senja. Dan sedangkan senja sudah ikhlas dan telah memaafkan satria.

d. Sabar dan Jangan Marah

Sabar secara bahasa diartikan sebagai menahan dan mencegah. Amru bin Usman dikutip oleh Pracoyo Wiryoutomo mengatakan rrperihal sabar adalah keteguhan seseorang bersama Allah atas penerimaan terhadap ujian-Nya dengan lapang dan tenang yang dilanjurkan oleh Imam Al-Khawas bahwa sabar adalah bentuk refleksi keteguhan untuk merealisasikan ajaran al-qur'an dan sunah Nabi.

Dalam novel yang berkaitan dengan sabar jangan marah ialah menceritakan tentang latar belakang fajar dan senja. Fajar yang tinggal bersama ibu dan adiknya sebab ayahnya meninggal sejak ia berusia 3 tahun dan senja yang tinggal bersama ibunya sebab ayahnya

yang menceraikan ibunya ketika ia baru lahir. Ketika temannya tau hal itu. Teman-temannya sering memanggil dengan sebutan si yatim dan ketika panggilan miskin itu diletakkan panya, dia hanya diam dan tersenyum karna ibunya mengajarkan untuk bersabar dan tidak marah.

e. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah perilaku bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu dan kewajiban untuk menanggung semua akibat dari sesuatu yang telah diperbuat

Dalam novel yang berkaitan dengan bertanggung jawab ialah bahwasanya fajar bertanggung jawab terhadap ucapan dan perbuatan yang ia lakukan yaitu dengan berusaha menghafal juz amma dengan sungguh yang ketika sudah menghafal, dia berusaha mencari senja untuk mengucapkan terimakasih dan mengembalikan juz amma sampai usianya dewasa

2. Tren Pemikiran

Novel "Hijrah Itu Cinta" karya Abay Aditya mengangkat tema akhlak melalui berbagai aspek, terutama dalam konteks perjalanan hijrah dan cinta. Beberapa tren akhlak yang dominan dalam novel ini adalah Akhlak terhadap Allah, Diri Sendiri, orang tua dan Masyarakat Secara keseluruhan, novel ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai akhlak diterapkan

dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan dengan Allah, diri sendiri, orang tua, hingga masyarakat.

Berikut ini beberapa tren Akhlak kepada Allah, diri sendiri, keluarga, hingga masyarakat:

1) Tren akhlak terhadap Allah

Tren Akhlak kepada Allah saat ini menekankan pentingnya ketaatan, saat ini dikalangan umat Muslim terkait dengan tren ketaatan menunjukkan adanya semangat spiritual yang tinggi yang tercermin dalam fenomena bertaubat dengan hijrah dan peningkatan penggunaan teknologi digital untuk mencari bimbingan agama. Seperti munculnya berbagai konten keagamaan di media sosial dan platform lainnya turut memicu semangat hijrah dan memperluas pemahaman agama dikalangan masyarakat. Selain itu ada juga tren fashion menutup aurat seperti mengenakan jilbab dengan prinsip kesopanan dalam agama. perkembangan trend fashion begitu pesat, salah satunya perkembangan hijab, hal ini ditandai dengan adanya kreativitas anak muda bangsa Indonesia yang menciptakan kreasi jilbab. Berbusana jilbab yang lebih menarik, unik, modis dan penampilannya mengikuti trend perkembangan busana (Khairun Nisa 2017). Lalu ada juga tren berzikir yaitu dengan melakukan Relaksi berzikir. Relaksi berzikir dilakukan saat sedang mengalami ketegangan dan kecemasan maka ketegangan ataupun kecemasan yang dirasakan akan berkurang sehingga individu yang

mengalami depresi jika melakukan relaksasi berzikir akan merasa rileks atau tenang (Emilia Mustari 2021). Dan tren berdoa dengan melakukan praktik berdoa untuk ketenangan jiwa, memintak pertolongan, serta perlindungan dikalangan masyarakat saat ini semakin banyak melakukan doa dan memintak permohonan kepada Allah demi keselamatan dirinya baik dunia dan akhirat. (Dinda Rosyadah 2024). Selain itu ada juga tren beryukur saat ini juga menunjukkan bahwa semakin banyak orang menyadari kekuatan rasa syukur sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan orang lain, serta sebagai cara untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih positif.

2) Tren akhlak kepada diri sendiri

Tren akhlak kepada diri sendiri saat ini cenderung mengarah pada kesadaran akan pentingnya kesehatan mental dan fisik, serta pengembangan diri yang holistik. Ini mencakup perhatian pada kebersihan diri, pola makan sehat, menjaga kesehatan mental, serta pengembangan potensi diri melalui pendidikan dan keterampilan. Selain itu, ada juga tren untuk lebih menghargai diri sendiri, menerima kekurangan, dan membangun rasa percaya diri. Manusia sebagai makhluk Allah mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri. Namun bukan berarti kewajiban ini lebih penting daripada kewajiban kepada Allah. Dikarenakan kewajiban yang pertama dan utama bagi manusia adalah mempercayai dengan keyakinan yang sesungguhnya bahwa “Tiada Tuhan melainkan Allah”.

Keyakinan pokok ini merupakan kewajiban terhadap Allah sekaligus merupakan kewajiban manusia bagi dirinya untuk keselamatannya. Manusia mempunyai kewajiban kepada dirinya sendiri yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya. Kewajiban ini bukan semata-mata untuk mementingkan dirinya sendiri atau menzalimi dirinya sendiri. Dalam diri manusia mempunyai dua unsur, yakni jasmani (jasad) dan rohani (jiwa). Selain itu manusia juga dikaruniai akal pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lainnya. Tiap-tiap unsur memiliki hak di mana antara satu dan yang lainnya mempunyai kewajiban yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya masing-masing (Muhrin 2020)

3) Akhlak terhadap Orang tua

Tren Akhlak terhadap orang tua cenderung mengarah pada upaya untuk lebih menghargai dan memuliakan orang tua, serta berbakti kepada kedua orang tua termasuk ibadah kepada Allah dan kedua orang tua adalah sumber kebahagiaan yang tampak dan langsung dirasakan oleh setiap manusia kedua orang tua merasa berbahagia sekali jika anaknya selalu berbakti kepada orang tuanya dengan tuntunan islam, sebab orang tua lah yang lebih dahulu wajib di hormati setelah menta'ati Allah. Dari itu berbakti pada orang tua merupakan amal baik yang memiliki tingkatan yang sangat tinggi karna orang tua yang mengasuh, membesarkan, mendidik dan memberi kehidupan pada anaknya. baik dalam tindakan

maupun ucapan (Achmad Suhaili 2023). Dan Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran akan pentingnya berbakti kepada orang tua dalam ajaran agama dan nilai-nilai sosial. Meskipun demikian, tantangan dalam menjaga akhlak yang baik terhadap orang tua juga tetap ada, terutama dalam menghadapi perbedaan generasi dan gaya hidup. Tren Akhlak kepada Orang tua saat ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya berbakti kepada orang tua, terutama di kalangan generasi muda. Hal ini terlihat dari meningkatnya diskusi online tentang cara-cara berbakti, dan juga cara membahagiakan orang tua dengan hal-hal kecil seperti meringankan atau membantu pekerjaan orang tua, dan juga membanggakan menyenangkan hati orang tua lewat prestasi pendidikan atau perilaku dan tinggkah yang baik serta contoh-contoh nyata dari anak-anak yang berusaha keras untuk membahagiakan orang tua mereka. Kesadaran ini juga didorong oleh pemahaman yang lebih luas tentang nilai-nilai agama dan moral, serta dampak positif berbakti terhadap keharmonisan keluarga dan kehidupan pribadi.

4) Akhlak kepada Masyarakat

Tren akhlak terhadap masyarakat tercermin dalam nilai-nilai seperti cinta kasih, kepedulian, dan saling menghargai antar sesama. Novel ini menyoroti pentingnya hubungan baik dengan sesama manusia, didasarkan pada prinsip bahwa semua orang adalah makhluk Tuhan yang berhak mendapatkan cinta dan kasih sayang. Tren akhlak kepada

masyarakat cenderung mengarah pada pergeseran nilai-nilai moral dan sosial. Di satu sisi, ada peningkatan kesadaran akan pentingnya akhlak mulia seperti tolong-menolong Seperri Membantu tetangga yang kesusahan, memberikan bantuan saat dibutuhkan, dan bergotong royong dalam kegiatan sosial. Serta menjaga silaturahmi Saling mengunjungi, menjaga hubungan baik dengan keluarga, tetangga, dan teman, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan menjaga kerukunan

3. Kontribusi Pemikiran Tokoh

kontribusi pemikiran tokoh analisis nilai Akhlak mencakup berbagai aspek yaitu Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada orang tua, Akhlak kepada diri sendiri dan Akhlak kepada manusia. Berikut Kontribusi pemikiran tokoh mengenai Analisis Nilai Akhlak ialah sebagai berikut ini:

1) Akhlak kepada Allah

a. Bertaubat

Akhlak kepada Allah salah satunya yaitu dengan bertaubat. Akhlak kepada Allah bertaubat bisa dilihat dari kisah tokoh satria yang bisa memberi contoh dan pelajaran. Satria yang dulunya memiliki masalah kelam dan ia juga seorang pezina, satria yang merupakan mantan kekasihnya senja dulu juga satria hampir ingin menzinai senja akan tetapi gagal. Dan kini satria menyadari atas semua perbuatan, kesalahan dan dosa yang telah ia lakukan bahwasanya perbuatan yang ia

lakakukan itu salah sehingga satria merasa menyesal dan ingin bertaubat kembali ke jalan yang Allah Ridhoi. Dalam perjalanan taubat satria yang dimulai dari mencari kampung hijrah berada di Ciwidey sebagai salah satu kecamatan di kabupaten bandung yang berjarak 50 km ke arah selatan. Dengan temannya angga dan demoy. (Abay Adhitya 2018)

Orang yang bertaubat ialah mereka menuju kebenaran, perubahan hati dan penyesalan. Bertaubat ialah kembali kepada syara' yang sebelumnya dari suatu yang dicela oleh syara' menuju hal-hal yang dipuji syara' (Samsul Munir 2012). Begitupun yang dilakukan oleh satria dimana dulunya ia memiliki masalah yang kelam dan juga seorang pezina dan kini satria menyadari, menyesali semua dosa yang telah ia lakukan dan satria ingin bertaubat kembali ke jalan Allah yang benar. Bahwasanya satu-satu tempat untuk kembali dan memperbaiki diri ialah dengan bertaubat kembali kepada Allah dan berada di jalan Allah yang benar. Allah hama pengempun dan mengampuni dosa hambanya yang telah bertaubat.

Dalam Kisa pertaubatan satria ini dapat memberi pelajaran dan contoh yang dimana kita harus menyadari dosa-dosa yang telah kita perbuat selama ini merenungi dan menyesalinya bahwa kesalahan yang dilakukan itu berupa dosa yang harus dibersihkan lalu bertaubat kembali

kejalan Allah yang benar. Dan tidak ada kata terlambat untuk kembali ke jalan yang benar sesungguhnya Allah maha pengampun sekali pun hambanya telah melampaui batas. Allah akan tetap mengampuni dosa hambanya selagi ia ingin bertaubat. Sebagaimana firman Allah :

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Az-zumar 53)

Ayat ini menjelaskan tentang larangan untuk berputus asa dari rahmat Allah SWT sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang dan Allah menerima taubat seorang hamba sekalipun telah melampaui batas. Ayat ini juga menegaskan bahwa Allah SWT Maha Pengampun dan Maha Penyayang, sehingga siapapun yang berdosa, meskipun banyak, tidak boleh putus asa dari ampunan Allah selama ia mau bertaubat.

b. Berzikir

Akhlak kepada Allah dengan berzikir bisa dilihat dari kisah ibu satria yang diamana pada saat itu ibu satria

dilandai oleh masalah dan juga ia sedang sakit terbaring di tempat tidurnya. Pada Saat itu ibu senja ibu senja merasa cemas dan ketakutan sehingga meneteskan air mata dalam keadaan sakit dan berbaring ibu senja teringat nasehat dari ustazd Saat ia mengikuti kajian masjid kompleks dekat rumahnya pada waktu itu. Ibu senja teringat nasehat ustazd mengatakan tentang pentingnya berzikir untuk ketenangan hati. Lalu ibu senja mengucapkan kalimat istigfar dengan sepenuh hatinya. Berulang-ulang pada setiap lafaz yang ia bacakan membekas dan terasa mengalir dari kerongkongan hingga merasuk keadanya. Ketenangan berlahan ibu senja rasakan, hingga pada akhirnya ia terlelap tidur.(Abay Aditya 2018)

Berzikir merupakan Akhlak kepada Allah yang dimana kita mengingat Allah dan memuliakan namanya serta kita mempercayai dan meyakinkannya. Dari kisah ini bisa dijadikan sebagai sebuah contoh dan pelajaran. Bahwasanya dengan berzikir hati kita akan menjadi tenang dan tenang bukan hanya itu saja, Dengan berzikir, seseorang dapat menghantarkan pada pemantapan iman. Dengan berzikir, jiwa manusia akan terawasi oleh apa dan siapa yang selalu melihatnya. Ingat kepada Allah berarti lupa kepada yang lain, ingat yang lain berarti lupa kepada-Nya.

Melupakan-Nya akan mempunyai dampak yang luas dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan modern saat ini, melupakan Allah akan berakibat pada degradasi moral. Dalam keadaan seperti ini zikirlah solusinya karena dapat menumbuhkan iman dan memperbaiki akhlak. Dengan berzikir seseorang dapat mengetahui kebesaran Allah, baik melalui nama-nama maupun sifat-sifat-Nya. Kemudian, nama-nama dan sifat-Nya itu ditumbuhkan dalam diri secara aktif, karena sesungguhnya iman adalah keyakinan dalam hati, diucapkan dalam lisan dan direalisasikan dalam amal perbuatan. Dan dengan Berzikir dapat mendatangkan banyak kebaikan serta mendekatkan diri kepada Allah. (Firsa Asa Imam Alchusna 2021)

c. Huznudhon

Akhlak kepada Allah dengan huznudzhon bahwasanya bisa dilihat dari kisa fajar yang berhuznudzhon kepada Allah atas semua peristiwa yang terjadi didalam hidupnya. Ia berkata bukankah dulu aku pernah merasakan sangat sedih dan kebingungan, merasa sangat kesulitan, dan, Allah terus ada melindungiku dan keluargaku. Alhamdulillah terimakasih yallah. Fajar sangat bersyukur. Meskipun begitu berat perjuangan hidupnya dan ibunya selama ini dia merasa betapa Allah maha baik, tak pernah meninggalkannya sedikitpun (Abay Adhitya 2018)

huznudhon merupakan Akhlak kepada Allah yang dimana kita selalalu berprasangka baik kepada Allah. dalam kisa fajar ini dapat di jadikan sebagai sebuah contoh dan pelajaran, bahwasanya kita pada saat dilandai oleh masalah atau kesulitan. Dalam kondisi ini kita harus berhuznudzhon kepada Allah bahwasanya di balik kesulitan yang kita alami itu Allah telah menyiapkan kemudahan dan kebahagiaan untuk kita. Bukankah setelah kesulitan ada kemudahan seperti firman Allah berikut ini:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah 59:5)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah 59:6)

Ayat di atas menjelaskan tentang mengenai janji Allah SWT bahwa setiap kesulitan pasti akan diikuti dengan kemudahan. Ayat ini menegaskan bahwa kesulitan dan kesempitan hanyalah sementara, dan Allah selalu menyediakan jalan keluar dan kelapangan setelahnya.

d. Berdoa

Berdoa adalah salah satu Akhlak seorang hamba kepada tuhan. Seseorang berdoa artinya ia percaya

bahwa satu-satunya yang bisa mengabulkan doa ataupun harapannya adalah Allah SWT. Akhlak berdoa bisa dilihat dari ayah satria yang mendoakan kesembuhan anaknya yang lagi sakit. Ayah satri tidak henti-hentinya berdoa dan memohon kepada Allah agar anaknya sembuh bahwasanya ayah yakin kepada Allah dan memintak kepada allah untuk kesembuhan anaknya karna sebaik-bainya tempat memintak ialah hanya kepada Allah (Aabay Adhitya 2018)

Berdoa adalah obat yang paling bermanfaat, dialah lawan bala', yang menolak, membereskan dan menahanya agar tidak terjadi, dialah senjata orang-orang beriman (Cek Khamsiatun 2015). Dari kisa ayah satria ini kita bisa mengambil sebagai sebuah pelajaran kita harus berdoa demi keselamatan diri kita ataupun orang lain. Allah SWT akan mendengarkan dan mengabulkan do'a seorang hambanya yang tulus dalam memintak kepadanya.

e. Tawakal

Tawakal merupakan Alkhlaq kepada Allah yang dimana dengan bertawakal berserah diri kepada Allah. Orang yang bertawakal bukan berarti tidak melaksanakan ikhtiar namun bertwakal artinya menyerahkan semua hasil akhir kepada Allah SWT. Seperti kisa fajar yang menunjukan bahwa fajar sedang mencari senja untuk mengembalikan juz amma yang telah lama ia pinjam

selam ini kepada senja tapi belum juga ia bertemu dengan senja. Dibalik usaha fajar dalam mencari senja ia telah menyerahkan semua hasil dari usahanya Allah sebab kemampuannya terbatas sebagai manusia disamping fajar juga sudah berusaha untuk mencari senja (Abay Adhitya).

Bertawakal ia menyerahkan diri kepada Allah dari kisah fajar ini bisa dijadikan sebagai sebuah pelajaran bahwasanya dengan bertawakal kita percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah atas kehendak Allah dan menerima segala hasil dengan lapang dada, baik itu kesuksesan maupun kegagalan. Tawakal bukan berarti pasif dan menyerah begitu saja, tetapi merupakan sikap menyerahkan hasil akhir setelah berusaha dengan sungguh-sungguh. Dalam menyerahkan diri dan segala urusan kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin. Terdapat manfaat yang akan dapat dirasakan di antaranya adalah ketenangan jiwa, orang yang bertawakal ia akan merasakan tenang dalam hidupnya karena telah menyerahkan semua urusannya kepada Allah dan kemudahan dalam menghadapi masalah, sehingga rezeki yang dicukupkan oleh Allah, serta keberanian dan keteguhan hati.

f. Bersyukur

Bersyukur merupakan Akhlak kepada Allah. Seperti kisah fajar dan mamanya yang bersyukur kepada Allah

atas semua yang terjadi di dalam kehidupannya dengan mengucapkan Allhamdulillah disebabkan perjuangannya untuk menjadi seorang sarjana telah tercapai. Dan fajar sangat bersyukur kepada Allah diberi mama yang hebat betapa luar biasa perjuangan seorang mama yang telah membesarkan fajar dan adiknya seorang diri. Mama Fajar adalah motivator terhebat dalam hidupnya dan sebagai pendukung penuh kepada anaknya. Sampai fajar bisa untuk mencapai cita-citanya dan Allhamdulillah fajar berhasil diterima. Bahkan lulus lewat jalur beasiswa bidik misi, sebuah program beasiswa pemerintah untuk anak-anak berprestasi dan kurang mampu (Abay Adhitya 2018)

Orang yang bersyukur adalah orang yang kualitas ketaatannya kepada Allah terus meningkat, sehingga semakin dekat kepada Allah (Lilis Amalia Bahari Komaru 2023). Dari kisah fajar ini bisa dijadikan sebagai sebuah pelajaran bahwasanya kita harus bersyukur dan berterimakasih kepada Allah yang dimana Allah telah memberikan nikmatnya kepada kita. Dengan bersyukur, Allah akan mempermudah jalan bagi setiap makhluk untuk meraih impian dan kesuksesan yang didambakan, selama syukur yang dilakukan benar-benar karena Allah swt. Allah akan menambahkan nikmat kepada hambanya yang telah bersyukur.

2 Akhlak kepada Orang Tua

a. Menyayangi Orang Tua

Menyayangi Orang tua merupakan salah satu Akhlak kepada orang tua yang diamana merupakan kewajiban seorang anak kepada orang tuanya. Taat dan patuh kepada perintanya, mencintainya, memaafkan kesalahan yang telah diperbuat keduanya serta merawatnya dengan baik hingga hari tua sebagaimana orang tua telah merawat anaknya dari kecil hingga dewasa.

Akhlak kepada orang tua sebagaimana yang dilakukan oleh senja kepada ibunya. Senja sangat menyayangi ibunya dan merawat ibunya pada saat ibunya lagi sakit, dan juga senja tetap menyayangi ibunya walaupun terdapat perubahan pada ibunya (Abay Adhitya 2018). dari kisa senja ini dapat dijadikan sebagai contoh bahwasanya kita harus menyayangi orang tua kita merawat orang tua kita dengan sebaik mungkin, memberikan kebahagiaan kepada orang tua kita. bahwasanya itu merupakan kewajiban seorang anak dalam merawat orang tuanya. Sebagai mana Allah berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ
وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.

Ayat ini menjelaskan tentang perintah Allah SWT kepada manusia untuk berbakti kepada kedua orang tua, khususnya ibu. Ayat ini menekankan pengorbanan ibu dalam mengandung, melahirkan, dan menyusui anaknya, yang semuanya dilakukan dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah. Ayat ini juga mengingatkan untuk selalu bersyukur kepada Allah dan orang tua atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan. Ketaatan dan bakti kepada orang tua merupakan bagian penting dari keimanan dan amalan dalam Islam.

b. Taat kepada perintah orang tua

Taat kepada perintah orang merupakan salah satu bentuk berbakti kepada Orang tua. Sebagaimana kisa resti, sepupunya senja anak dari mang didin. Resti mengingat betul pesan dari ayahnya ketika akan menemani senja dalam berhijrah. Sebelumnya resti sudah dingingatkan oleh ayahnya agar membimbinga proses belajar senja dengan pelan-palan dan

mengasyikkan. Dan juga resti sedang dalam proses pembelajaran. Resti mengingat betul pesan ayahnya sehingga cara yang digunakan resti supaya tidak terlalu kaku ketika bertemu dengan senja adalah dengan membawa temannya yang bernama yulia sehingga suasananya menjadi lebih nyaman dan cair. (Abay Adhitya 2018)

Akhlak kepada orang tua salah satunya ia dengan kita taat terhadap orang tua seperti yang dilakukan resti ia taat akan perintah dari ayahnya dan mengingat pesan dari ayahnya untuk membimbing proses belajar senja sepenuhnya dengan baik. Dari kisah resti ini kita dapat menjadikan sebagai sebuah pelajaran bahwasanya kita harus taat serta patuh terhadap orang tua kita, kita harus melaksanakan perintah dari orang tua kita karena bentuk menuruti perintah orang tua itu bentuk dari ketaatan dan merupakan kewajiban.

c. Berbicara dengan lembut dan sopan santun

Selain taat dan patuh terhadap perintah orangtua. Akhlak seorang anak kepada orangtuanya ialah berbicara dengan lembut dan sopan terhadap orang tua. Sebagaimana kisah fajar, bahwasanya fajar berbicara dengan lembut dan sopan santun dengan ibunya dan begitupun mama fajar berbicara dengan lembut kepada fajar. Dari kisah fajar ini kita dapat dijadikan sebagai sebuah contoh bahwasanya

berbicara dengan lembut dan sopan itu merupakan Akhlak yang baik dilakukan fajar kepada orang tuanya. Akhlak yang baik kepada orang tua itu ialah salah satunya ialah dengan berbicara lembut dan sopan kepada orang tua.

d. Memintak maaf kepada orang tua

Memintak maaf kepada orang tua ialah salah satu adap kepada orang tua atas semua kehilafan yang telah dilakukan sebab yang paling pantas di hormati selain rasulullah ialah orang tua kita. Sebagaimana dalam kisa satria yang memintak maaf kepada orang tuanya karna pada saat itu satria sudah berani menahan tangan ayahnya yang hendak menapar ibunya saat ibu dan ayah satria sedang berdebat tentang kondisi adiknya yang lagi sakit. Satria yang dimana berusaha untuk meleraikan pertengkaran antara kedua orang tuanya pada saat ayah satria hendak nampar mamanya, satria datang lalu memegang tangan ayahnya sehingga ia memintak maaaf kepada ayahnya karena menahan tanparan itu dan lalu satria bersyujud kepada orangtuanya dan memintak maaf agar mere tidak bertengkar lagi. (Abay Adhitya 2018)

Memintak maaf kepada orang tua merupakan salah stu adab kepada orangtua yang dimana kisa fajar mengajarkan bahwasanya kita harus memintak maaf kepada orang tua kita dikarenakan keslahan yang

pernah dilakukan baik sengaja ataupun tidak. Dibalik itu Meminta maaf kepada orang tua memiliki banyak keutamaan, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat maka dari itu kita harus memintak maaf kepada kedua orang tua kita. meminta maaf kepada orang tua dapat meredakan ketegangan dalam keluarga, meningkatkan kedekatan emosional, dan membangun karakter yang lebih baik. Selain itu, dalam Islam, meminta maaf kepada orang tua, terutama yang sudah meninggal, juga memiliki keutamaan dalam bentuk doa dan amal jariyah yang pahalanya diharapkan sampai kepada mereka.

2) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap dirinya sendiri. Sebagaimana kisa fajar yang memiliki Akhlak kepada dirinya sendiri yang dapat dijadikan sebagai sebuah contoh, Selama tiga minggu, fajar menghafal juz amma tidak hanya surah Ad-duha, akan tetapi semua surah pendek terdapat didalam juz amma dengan penuh semangat. Kisa ini menunjukkan bahwasanya fajar pantang menyerah dan terus berusaha dengan keras sampai ia berhasil menghafal semua juz amma dalam waktu 3 minggu liburan. Pada saat ia di tes fajar bukan hanya hafal surah ad-duha akan tetapi semua juz amma dalam waktu 3 minggu. Fajar juga sadar dengan ia menghafalkan surah-surah itu bahwasanya sangat berguna dalam dirinya dan

dapat melindungi dirinya dari suatu keburukan atau berbuat buruk (Abay Adhitya 2018).

Akhlak kepada diri sendiri yang dilakukan oleh fajar dapat dijamin sebagai sebuah pelajaran dan contoh bahwasanya dengan menyayangi dan menjaga diri sendiri dari perbuatan buruk, serta melakukan perbuatan yang baik untuk diri sendiri, salah satunya dengan memelihara hati agar memiliki perasaan yang selalu ikhlas dan berhati bersih. Serta menghafal Al-Quran mencakup niat yang tulus dan penuh semangat, yang dimana dapat menjaga diri dari perbuatan dosa, dan memperbanyak ibadah.

3) Akhlak Kepada Manusia

a. Peduli

Peduli merupakan salah satu Akhlak kepada sesama manusia. Yang dimana dilakukan Angga sahabat satria selalu menginginkan satria untuk kembali bertaubat kepada Allah SWT. Angga selalu menasehati satria agar ia kembali kejalan Allah. Satria adalah orang pezina dan dulu memiliki masa lalu yang kelam akan tetapi di saat itu Angga selalu ada untuk satria dan terus menasehati satria agar ia bertaubat kepada Allah (Abay Aditya). peduli merupakan wujud dari kasih sayang antar sesama manusia. Manusia yang peduli ialah mereka yang menginginkan orang lain mendapatkan kebaikan. Sebagai mana yang dilakukan Angga kepada satria ia

peduli terhadap sahabatnya dan menginginkan yang terbaik untuk satria.

b. Tolong Menolong

Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri setiap manusia membutuhkan bantuan orang lain di dalam menjalani kehidupan. Seperti yang dilakukan oleh Angga dan demoy. Bahwasanya Angga pada waktu itu menolong demoy untuk mengantarkannya pulang ke indekosnya. Kemudian suatu hari Angga memintak tolong ke demoy untuk mengantarkan pergi ke kampung Hijrah di ciwidey. Bahwasanya Umat muslim sangat dianjurkan untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan. Seperti halnya dilakukan oleh Angga dan demoy yang bisa dijadikan contoh Bahwa Bantuan sekecil apapun yang dapat diberikan kepada orang lain bisa jadi sangat berharga untuk orang tersebut. Bantuan yang diberikan tidak hanya berupa harta saja, tetapi juga bisa berupa tenaga dan pikiran yang sesuai dengan kemampuan. Sebagai umat muslim, sudah seharusnya saling mengingatkan untuk kebaikan, agar sama-sama istiqomah di jalan Allah untuk menggapai syurga-Nya.

c. Memintak Maaf dan Memaafkan kesalahan Orang lain

Memintak maaf dan memaafkan kesalahan orang lain sebagaimana yang dilakukan satria dan senja yang bisa dijadikan contoh dan pelajar Dalam perjalanan taubat satria, satria teringat akan dosanya sama senja

bahwasanya dulu ia pernah berbuat salah terhadap senja, lalu fajar mendatangi senja dan memintak maaf atas kesalahannya selama ini kepada senja agar jalan pertaubatannya dimudahkan karna selama ini satria masih gelisah atau resah karena merasakan masih mempunyai salah terhadap senja lalu satria memintak maaf kepada senja. sedangkan senja sudah ikhlas dan rela memaafkan satria. Dalam kisa ini mengajarkan pentingnya untuk memintak maaf dan memaafkan kesalahan orang lain. Agar hati menjadi lebih tenang. Dan juga Meminta maaf dapat memulihkan hubungan yang retak, mengurangi kemarahan, dan membuka pintu untuk penyembuhan. Selain itu, meminta maaf juga menunjukkan sikap rendah hati, tanggung jawab, dan keinginan untuk memperbaiki kesalahan.

d. Sabar dan jangan marah

Sabar dan jangan marah merupakan Akhlak yang terpuji yang dimana menahan amarah dan memelihara kesabaran. Sebagaimana yang dilakukan oleh fajar, Fajar yang tinggal bersama ibunya dan adiknya sebab ayahnya meninggal sejak ia berusia 3 tahun saat teman-temannya tau tentang latar belakang fajar ini, fajar sering dibully dan di bilam yatim miskin, pada saat sebutan itu terdengar oleh fajar akan tetapi fajar bersabar dan tidak marah ia malah tersenyum saat teman-temannya memanggilnya dengan sebutan itu. (Abay Aditya 2018)

sabar dan jangan marah mengandung nasihat untuk mengendalikan emosi, khususnya amarah. Dalam Islam, kesabaran dan menahan amarah sangat ditekankan sebagai akhlak terpuji. Dan kita sebagai umat muslim hendaknya memelihara kesabaran dan tidak mudah marah. Sebagaimana yang dilakukan oleh fajar ia tetap bersabar dan menahan amarahnya. Dari kisah fajar ini kita dapat mengambil suatu pelajaran bahwasanya kita harus belajar untuk bersabar dan tidak mudah marah. Bagaimana kita menghadapi suatu kondisi dalam kesulitan kita berusaha untuk tetap sabar, di timpa musibah dan di beri oleh Allah ujian kita tetap sabar, Karna kesabaran dan tidak mudah emosi itu merupakan akhlak yang terpuji dan menimpulkan ketenangan hati.

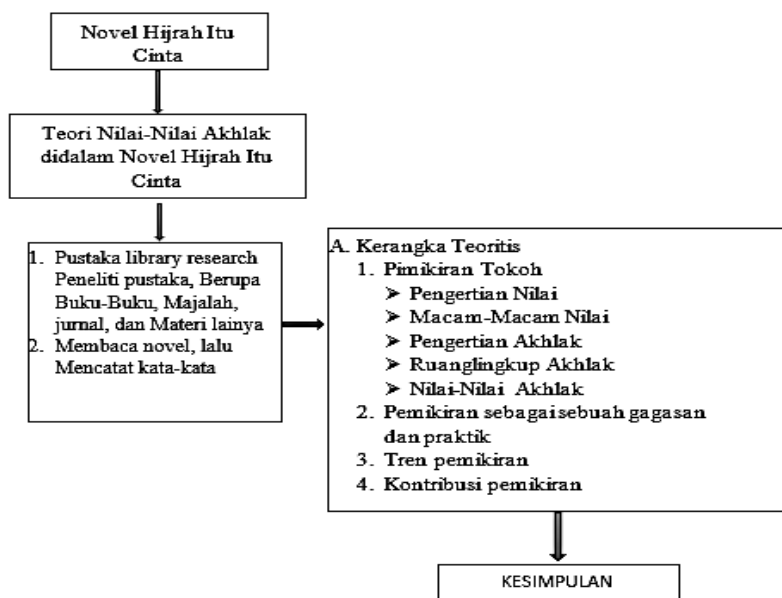
e. Bertanggung jawab

Selain bersabar dan jangan marah, bertanggung jawab ialah merupakan Akhlak kepada manusia, sebagaimana yang dilakukan fajar ia pernah berjanji kepada dirinya sendiri bahwasanya fajar pernah mengatakan kepada dirinya sendiri untuk menghafal juz amma dengan bersungguh-sungguh. Dan meminjam juz amma kepada senja dan ia mengatakan kepada senja akan mengembalikan juz amma itu setelah usianya dewasa. (Abay Adhitya 2018).

Fajar yang bersemangat untuk belajar dan menghafal juz amma hanya dalam waktu 3 minggu saja ia sudah

hafal surah-surah pendek itu, dan pada saat usianya sudah dewasa ia mengembalikan juz amma itu kepada senja. dari kisah ini bahwasanya Fajar bertanggung jawab atas apa yang ia pernah ucapkan waktu itu untuk menghafal juz amma akhirnya tercapai, dan ia juga bertanggung jawab atas apa yang ia pinjam dan berjanji untuk mengembalikan juz amma itu kepada senja. sikap dan perilaku Fajar ini yang dimana menunjukkan kesadaran akan kewajiban dan konsekuensi dari tindakan seseorang, baik dalam konteks individu maupun sosial. Ini mencakup kesediaan untuk menerima akibat dari perbuatan, baik positif maupun negatif, serta memenuhi janji dan tugas yang diemban.

4. Kerangka Berpikir



E. Metode Penelitian

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini bersifat literatur, termasuk pada jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library reserch*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti (Sarjono 2008)

Adapun menurut Zed Mestika penelitian pustaka atau riset pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan (Zed Mestika 2004). Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah. (Abdul Rahman 2005).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan komparasi serta pada

analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logikailmiah(Saiddiin Azmar 2001) tertulis dari orang-orang yang diamati yang tidak dituangkan ke dalam istilah yang digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif, Dimana dalam pelaksanaan di lakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara alamiah, apa adanya, dalam situasi yang normal sesuai dengan keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami penelitian deskriptif (descriptive research) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.dengan kata lain pada penelitian deskriptif. Chr in hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu tidak untuk mencari Atau menerangkan keterkaitan antar variable penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apaadanya penelitian yang menekankan Pada quality atau hal yang terpenting ialah berupa gejala atau Fenomena sosial, yakni makna dibalik kejadian Tersebut dapat dijadikan Pelajaran berharga bagi suatu pengembangan teori dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan “Analisis Nilai-Nilai Akhlak didalam nivel Hijrah itu cinta”(Karya Abay Adhitya).

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data adalah bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena dalam memilih dan menentukan sumber data sangat menentukan ketetapan, kedalaman dan kelayakan sebuah informasi yang diperoleh (Farida Nugrahani 2014).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik berupa pustaka yang berisikan pengetahuan ilmiah baru ataupun pengertian baru tentang fakta yang diketahui ataupun gagasan. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama yaitu novel yang berjudul hijrah itu cinta (Karya Abay Adhiya).

2. Data Sekunder.

Data sekunder adalah sumber data kedua yang menjadi pendukung atau pelengkap yang dapat menjelaskan tentang data primer. Data Sekunder yang penulis gunakan antara lain berupa buku yaitu: buku *Arsitektur Akhlak dan budi pekerti dalam integrasi lintas budaya* karya Dr. H. Darmadi terdapat pada halaman 33, *Buku Ajar pendidikan agama islam* karya Muhammad Nain terdapat pada halama 33, *Buku Tuntunan Akhlak dalam Al-quran* karya Hardisman terdapat pada halaman 31, dan berupa jurnal yaitu: *Jurnal of education* terdapat pada halaman 19, *Jurnal Pesona*

Dasar terdapat pada halaman 21, Jurnal pendidikan tabusai terdapat pada halaman 23, Jurnal Misbahul Ulum terdapat pada halaman 24, Jurnal konsep taubat dalam al-qur'an terdapat pada halaman 30, Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin terdapat pada halaman 37, Jurnal Ilmu Al-qur'an dan hadis terdapat pada halaman 54, Jurnal pengamudan masyarakat terdapat pada halaman 106. Dan berupa Skripsi yaitu: Skripsi Winda Rohiyah terdapat pada halaman 79, Skripsi Meliana sari terdapat pada halaman 22. Laily Chumairah terdapat pada halaman 50. Berupa Article yaitu: Article Tawakal dalam perspektif islam terdapat pada halaman 43, Article Syukur dalam Perspektif Al-qur'an terdapat pada halaman 44, Article Akhlak kepada diri sendiri terdapat pada halaman 56, Article Zikir dalam pandangan islam dan sosial terdapat pada halaman 59, Article Syukur dalam Perspektif islam terdapat pada halaman 60. Article Terapi relaksi berzikir untuk mengurangi depresi terdapat pada halaman 104.

C. Metode pengumpulan data

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam novel Hijrah itu cinta

karya Abay adhitya:

1. Membaca novel Hijrah itu cinta karya bay adhitya secara berulang-ulang dan teliti.
2. Mencatat kata-kata yang menyatakan nilai akhlak dalam kartu data. Pencatatan dilakukan untuk

mendokumentasikan hasil temuan. Teknik pencatatan dilakukan dengan cara mengutip secara cermat dari data yang berupa kata. Data tersebut dibaca kemudian dianalisis mana yang termasuk nilai akhlak.

3. Setelah data diperoleh kemudian diklasifikasi dan direduksi. Apabila terdapat data-data yang tidak termasuk ke dalam nilai akhlak, maka data tersebut tidak dapat dimasukkan ke dalam tulisan. Apabila diperoleh data yang sesuai, data kemudian dimasukkan ke dalam tulisan.

D. Metode Analisis data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Ricars Budd, dalam bukunya *Content Analysis In Communication Research*, yang dikutip oleh Lexi J. Moleong mengatakan, analisis adalah teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk content analysis. Content analysis atau analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang ditiru, dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (teks) (Moleong, 2006) Pada dasarnya, analisis isi dalam bidang sastra merupakan upaya pemahaman karya sastra dari aspek ekstrinsik. Aspek-aspek yang melingkupi isi struktur sastra dibedah, dihayati, dan dibahas secara mendalam. Unsur ekstrinsik sastra yang

menarik perhatian analisis isi cukup banyak, antara lain meliputi: (a) pesan moral atau etika, (b) nilai pendidikan (didaktis), (c) nilai filosofis, (d) nilai religius, (e) nilai kesejahteraan, dan sebagainya. Dengan kata lain, peneliti baru memanfaatkan analisis isi apabila hendak mengungkap kandungan nilai tertentu dalam karya sastra. Analisis isi digunakan untuk mengungkap, memahami dan menangkap pesankarya sastra. Makna dalam analisis isi biasanya bersifat simbolik. Tugas analisis isi tidak lain untuk mengungkap makna simbolik yang tersamar dalam karya sastra. Analisis isi tepat digunakan untuk mengungkapkan kandungan nilai yang ada dalam karya sastra. Setelah data terkumpul, penulis kemudian menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu mengumpulkan data yang telah diperoleh, menafsirkan, dan melakukan analisa secara interpretative.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, tujuan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, Sistematika pembahasan.

BAB II Biografi dan karya-karyanya, kondisi sosial budaya masa, biografi,karya-karya.

BAB III Analisis pemikiran, Pemikiran, Tren pemikiran, Kontribusi pemikiran

BAB IV Penutup, kesimpulan, saran.